

**PENGUNAAN MEDIA *COUNTING BOX* DALAM
MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA
KELAS I SD NEGERI 01 KABAWETAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

UMI ANDANI

NIM. 21591221

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di - Curup

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Umi Andani mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "PENGUNAAN MEDIA COUNTING BOX DALAM LITERASI NUMERASI SISWA KELAS I SD NEGERI 01 KABAWETAN", sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 11 Juni 2025

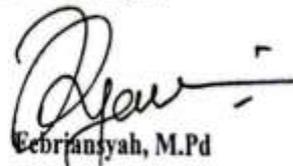
Pembimbing I,



Dr. Jamira Warlizasusi, M.Pd

NIP. 196609251995022001

Pembimbing II,



Ebraryyah, M.Pd

NIP.199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Andani

NIM : 21591221

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penggunaan Media Counting Box Dalam Literasi Numerasi Siswa Kelas I SD Negeri 01 Kabawetan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi tujuan dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Juni 2025

Penulis


METERAI
TEMPEL
Rp16.000
227187920

Umi Andani

NIM. 21591221

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *144* /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Umi Andani
NIM : 21591221
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Media *Counting Box* dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas I SD Negeri 01 Kabawetan

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang 02 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Jumira Wylizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Sekretaris,

Febrinayah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji I,

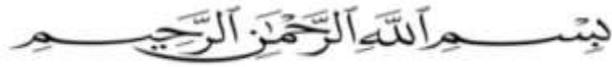
Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Penguji II,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media *Counting Box* dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan”. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang merupakan panutan sampai akhir zaman.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir, Oleh karena itu penulis

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Itsan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Agus Rian Oktori, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku Dosem Pembimbing Akademik
8. Ibu Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M. Pd selaku pembimbing II .

9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Bapak Sukamto, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Kabawetan yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi..

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dalam membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Juni 2025
Penulis

Umi Andani
NIM. 21591221

MOTTO

“ Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah ilmu pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

_ Buya Hamka _

“Tidak ada penghalang yang tidak bisa diatasi”

Umi Andani

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1). Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Marsidi dan Mamak Sultonah yang aku cintai dan aku sayangi. Terimakasih banyak telah memberikan pengorbanan yang begitu besar yang telah engkau berikan untuk anak-anakmu. Bekerja keras tanpa mengenal lelah agar dapat selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anakmu. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan support serta do'a yang tiada henti untuk mengiringi langkah umi, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penuulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Tiada kata lain selain lanutuan do'a yang dapat membalas ketulusan bapak dan mamak.
2. Kakakku tersayang Wandi Rahayu dan Mbakku Sani Utami, S. Psi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada adik bungsumu ini, memberikan senyum bahagia bagi kakak serta menjadi motivasi dan panutan bagiku.
3. Kedua kakak iparku Bang Fatahillah dan Mbak Safariani, terimakasih untuk selalu mensupportku dan selalu memberikan do'a dan memberikan banyak motivasi dan nasihat terbaik.

4. Terimakasih untuk seluruh keluarga saya, baik keluarga pihak bapak maupun ibu yang selalu sama-sama memberikan dukungan dan doanya kepada saya.
5. Terimakasih kepada seluruh guru di SD Negeri 01 Kabawetan yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada saya dalam proses penelitian skripsi ini.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Kuntum Khairunissa, Febika dwiyanti, Esa Julita, Nisa Aulia Salsabila, Intan Purnama Sari, Deska Fitriyana, Zahra Yulanda Sari dan Zakia Arifatun yang telah sama-sama memberikan support dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan Angkatan 2021 terkhusus Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Lokal G.
8. Dosen-dosen IAIN Curup yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan.
9. Teman seperjuangan KKN dan PPL.
10. Almamaterku IAIN Curup, yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar di hidupku.
11. Terakhir, untuk wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi, sang penulis karya tulis ini saya sendiri, Umi Andani. Seseorang anak bungsu yang berumur 22 tahun. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah di lalui dalam keadaan apapun, selalu kuat dan tabah dalam proses apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

Umi Andani, Nim. 21591221 “**Penggunaan Media *Counting Box* Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Madarasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep numerasi, seperti penjumlahan dan pengurangan. Literasi numerasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengaplikasikan konsep bilangan melalui kolaborasi interaksi sosial yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 ; 2) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam Meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Wali Kelas 1 dan Siswa Kelas 1 yang berjumlah 17 orang. Adapun teknik pengumpulan data berupa, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi membantu siswa untuk berpikir lebih kompleks, berinteraksi dengan media secara langsung, dan siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar dengan baik. Dengan mengajak siswa untuk berdiskusi serta siswa memahami terkait materi yang akan dipelajari ; (2) Faktor Pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung yakni: Pihak sekolah memberikan dukungan dalam kegiatan kanel, bisa diterapkan di kelas lain yang sesuai, dan bisa meningkatkan pemahaman siswa. Pada faktor penghambat yakni: Terdapat beberapa siswa yang belum memahami media, daya tangkap berpikir setiap siswa berbeda-beda, belum semua guru memahami cara menggunakan media *counting box* ini, serta media yang digunakan ini hanya untuk satu siswa saja.

Kata Kunci : *Media Counting Box*, Literasi Numerasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	47
C.. Hasil Penelitian	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri 01 Kabawetan.....	57
Tabel 4. 2 Status Guru Di SD Negeri 01 Kabawetan.....	57
Tabel 4. 3 Guru Sertifikasi SD Negeri 01 Kabawetan	57
Tabel 4. 4 Jenjang Pendidikan Guru Di SD Negeri 01 Kabawetan	57
Tabel 4. 5 Jenis Kelamin Guru Di SD Negeri 01 Kabawetan.....	58
Tabel 4. 6 Daftar Guru Di SD Negeri 01 Kabawetan	58
Tabel 4. 7 Peserta Didik SD Negeri 01 Kabawetan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Media <i>Counting Box</i>	20
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi	87
Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi	91
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	96
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	98
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	100
Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi.....	101
Lampiran 7 Data Hasil Nilai Siswa penggunaan media <i>counting box</i>	102
Lampiran 8 Surat Keterangan	109
Lampiran 9 Matriks Hasil Wawancara	102
Lampiran 10 Denah Lokasi SD Negeri 01 Kabawetan.....	131
Lampiran 11 Dokumentasi.....	131
Lampiran 12 Kartu Bimbingan	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya dan ketrampilan yang diperlukan dirinya. Untuk dapat meningkatkan tujuan belajar maka diperlukannya upaya dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Dan juga tidak hanya mengembangkan pada peningkatan berhitung, karena pada kenyataannya tidak cukup untuk menghadapi masalah pada kehidupan sehari-hari. Sebagian besar guru masih kesulitan dalam menerapkan pelajaran matematika yang menyenangkan pada siswa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha yang disusun secara terencana guna untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya dan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Media pembelajaran yang unik akan menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar. Diketahui di SD Negeri 01 Kabawetan, guru sering menggunakan media pembelajaran kreatif dan inovatif untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Media *counting box* dikemas dalam bentuk unik dan menarik digunakan untuk media pembelajaran siswa kelas 1

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2019). 4

SD Negeri 01 kabawetan. Media ini digunakan untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Dengan menggunakan media, guru dapat menarik siswa agar lebih tertarik dalam pembelajaran audio, media pembelajaran visual dan gabungan antara keduanya yakni pembelajaran audio visual. Dari beberapa macam media pembelajaran seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pengembangannya sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran berhitung, yang dimana penggunaan media pembelajaran sangat di perlukan. Dalam dunia pendidikan, guru menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sesuai dengan QS Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ أَنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”.

Berdasar ayat tersebut, Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah SWT memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkan-nya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam A.S diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt.

Menurut penfasiran Quraish Shihab, Setelah menciptakan Adam, lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar ia dapat hidup dan

mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat. “Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar”, firman Allah kepada malaikat. Selain dalam Alquran, ditemukan juga sejumlah hadis yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, krikil dan jari tangan. Dan mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat serta tuntutan kurikulum, maka peranan pendidik adalah sebagai penentu, pelaksana, dan sebagai penilaian keberhasilan belajar.²

Oleh karena itu berbagai macam bentuk media pembelajaran yang digunakan dan diterapkan pada siswa untuk melatih ketertarikan dalam proses pembelajaran. Dan disini di kembangkan salah satu media yang berbentuk media *Counting Box*. Dan media *Counting Box* ini termasuk jenis media yang bisa memberi efek menarik bagi siswa itu sendiri. Pemilihan media adalah suatu putusan dan penentuan terhadap kesesuaian jenis media yang akan digunakan nantinya, dan dapat berpengaruh terhadap keefektivan dan efisiensi dalam proses pembelajaran.³

Dalam pembelajaran tematik muatan lokal matematika anak membutuhkan penggambaran secara visual untuk memudahkan dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah. Dengan media pembelajaran

² Yufri Anggraini, ‘Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2415–2422.

³ Lailatul Usriyah And Risanatih Maulidiya Putri, *Media Pembelajaran* (Penerbit Iain Jember Press, 2021). 6

counting box memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa tidak merasa bosan dengan adanya penggambaran visual dari materi pembelajaran. Untuk membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, perlu adanya media pembelajaran yang konkret dan cara yang benar dalam mengajarnya. Supaya proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik, diperlukan media pembelajaran sebagai perantara penyampaian pesan dari guru kepada anak.⁴

Pada saat ini, pembelajaran matematika tidak hanya mengembangkan pada peningkatan kemampuan berhitung, karena pada kenyataannya berhitung tidak cukup untuk menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan pelajaran matematika yang menyenangkan bagi para siswa, siswa banyak yang tidak suka pelajaran matematika, sebagian besar siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit.

Kebijakan merdeka belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dirancang untuk mengukur capaian siswa dari belajar kognitif, yaitu literasi numerasi. Numerasi adalah cara berfikir dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara dan dunia.

⁴ Yezi Dwi Novitasari, 'Penggunaan Media Animal Counting Box Terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak Tunagrahita', *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2021. 6

Penggunaan konteks AKM numerasi digunakan untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yezi Dwi Novitasari dalam Jurnal pendidikan khusus yang berjudul Penggunaan Media *Animal Counting Box* terhadap kemampuan berhitung penjumlahan anak tunagrahita bahwa penggunaan media *animal counting box* mempengaruhi peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan anak tunagrahita. Dari penggunaan media pembelajaran yang konkret seperti media *animal counting box* dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan karena anak bisa memahami materi dengan baik dan tidak bosan.⁶

Literasi numerasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari. dan literasi numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari melalui kolaborasi interaksi sosial yang menyenangkan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 01 Kabawetan dalam proses penggunaan media *counting box*, menurut Ibu Khusnul Chotimah wali kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan bahwa beliau mengatakan bahwa sebelumnya Ibu Khusnul Chotimah sudah menggunakan media *counting box* dan bentuk media *counting box* yang telah ibu buat adalah

⁵ Dkk Desi Ratna Sari, 'Analisis Kemampuan Siswa Sd Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum', *Jurnal Sekolah Dasar*, 6.2 (2021), 91.

⁶ Yezi Dwi Novitasari, *Penggunaan Media Animal.....6*

⁷ Yulianti, *Jurnal Literasi Numerasi*, 2019

dengan menggunakan pipet, stik es krim dan kotak *box* yang sekiranya bahan tersebut mudah ditemukan, dan dampak positif dan negatif dalam penggunaan media itu adalah siswa tidak berfikir secara verbal, karena setiap siswa harus belajar mandiri pada saat diberikan soal. Dan setelah menggunakan media *counting box* ini terhadap literasi numerasi siswa, Ibu Khusnul Chotimah menggunakan sistem drill dikarenakan guru sebisa mungkin harus bisa membuat siswanya paham terkait literasi numerasi dan siswa bisa mengaitkan literasi numerasi ini dengan kehidupan sehari-hari. Ditemukan juga permasalahan yang lainnya yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep numerasi, seperti penjumlahan dan pengurangan. Namun, dari permasalahan yang ditemukan ketika observasi dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan literasi numerasi siswa. Dimana media *counting box* merupakan salah satu media pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep numerasi dengan lebih baik.

Dan menurut Ibu Khusnul Chotimah kurangnya dari media *counting box* ini adalah tidak semua guru bisa menggunakan media *counting box* dan hanya bisa digunakan hanya pada satu orang siswa saja, sedangkan kelebihan dari media *counting box* ini adalah siswa dapat berpikir kritis, dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *counting box* ini dan bagaimana cara mengerjakan soal yang telah diberikan, karena media ini dapat berupa seperti soal pengurangan ataupun penjumlahan, sehingga siswa akan mencari tahu bagaimana cara mengerjakan dari soal penjumlahan atau

pengurangan itu dan bagaimana cara menggunakan media itu. Dengan adanya media pembelajaran akan membuat siswa antusias dalam mengikuti proses belajar dan juga dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah apalagi seperti mata pelajaran matematika yang menurut semua siswa sulit untuk dipahami.⁸ Karena kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun materi atau bahan ajar menjadi salah satu hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran.⁹

Rendahnya minat belajar berdampak buruk terhadap penilaian yang juga berasal dari faktor di sekolah dasar yang siswanya sangat lesu untuk memperhatikan. Jika mereka tidak dipaksa untuk terbiasa memperhatikan guru, siswa akan lebih suka bermain dan lebih terasa membosankan. Maka untuk meningkatkan minat siswa lebih fokus di saat pembelajaran berlangsung, pihak sekolah harus lebih mengembangkan sebuah media pembelajaran tersebut.¹⁰

Wali kelas 1 juga mengatakan bahwa sebenarnya beberapa guru di SD Negeri 01 Kabawetan sudah lama menggunakan macam-macam media pembelajaran dalam proses belajar, karena wali kelas 1 akan mengajari siswanya untuk bisa memahami terkait literasi, yaitu dengan guru tersebut membuat nyaman kelas saat pelajaran dan bahkan guru tersebut menempelkan beberapa gambar seperti gambar penjumlahan, dan bacaan huruf-huruf tujuan wali kelas membuat tersebut agar siswa dapat lebih paham terkait literasi

⁸ Observasi Di Sd Negeri 01 Kabawetan, Pada Tanggal 14 Juni 2024

⁹ Lailatul Usriyah Mohammad Kholil, 'Pengembangan Buku Ajar Matematika Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Penanaman Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah'. 55

¹⁰ Anugraheni, 'Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2017). 205

numerasi.¹¹ Oleh karena itu, berbagai macam media pembelajaran yang digunakan guru untuk diterapkan pada siswa agar dapat memberikan efek yang menarik pada siswa itu sendiri.

Dari beberapa hal diatas media *counting box* ini sangat membantu siswa untuk memahami konsep numerasi dengan lebih baik dan lebih konkret dan tidak abstrak. Dan meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar numerasi. Dengan begitu, penggunaan media *counting box* dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep numerasi dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan juga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti permainan matematika dan aktivitas kelompok. Dengan demikian penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi dapat membantu siswa untuk memahami konsep numerasi dan meningkatkan literasi numerasi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas I SD Negeri 01 Kabawetan dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas I SD Negeri 01 Kabawetan. Literasi numerasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dan penggunaan media *counting box* diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep numerasi dengan lebih baik.

¹¹ Wawancara Dengan Ibu Khusnul Hatima Wali Kelas I, Sd Negeri 01 Kabawetan

Penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi dapat membantu memvisualisaikan konsep numerasi dan membuatnya lebih konkret. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep numerasi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa. Namun, perlu diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa. faktor pendukung dapat meliputi kemampuan guru dalam menggunakan media *counting box*, ketersediaan sumber daya, dan motivasi siswa. sementara itu, faktor penghambat dapat meliputi keterbatasan sumber daya, sebagian guru kesulitan dalam menggunakan media *counting box*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penelitian dengan judul **“Penggunaan Media *Counting Box* Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan”**.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini terarah dan pembahasan topik tidak menyimpang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas I SD Negeri 01 Kabawetan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas I SD Negeri 01 Kabawetan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang bagaimana media *counting box* dapat meningkatkan literasi numerasi siswa, untuk memungkinkan siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep matematika melalui interaksi langsung dengan materi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah: media *counting box* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas 1 dengan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Melalui penggunaan media *counting box* membantu siswa memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika dasar seperti perhitungan, penjumlahan, pengurangan, dan pengenalan pola angka.
- b. Bagi guru: media *counting box* memungkinkan guru untuk menyajikan materi matematika dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Ini membantu guru untuk dapat menarik perhatian siswa dan menjaga keterlibatan mereka selama pembelajaran dan bisa memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami konsep literasi numerasi dengan baik.
- c. Bagi siswa: dengan menggunakan media *counting box*, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan konsep-konsep matematika dasar, yang dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.
- d. Bagi peneliti: peneliti dapat menggunakan media *counting box* sebagai alat untuk menguji efektivitas pendidikan dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori yang menjadi dasar penggunaan penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan, dijabarkan sebagai berikut:

1. Literasi Numerasi

a. Pengertian Literasi Numerasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.¹² *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk dasar belajar sepanjang hayat. Literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis dan numerik.¹³

Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa latin “*litteratus*” dimana yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan. Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis. Menurut Education Developmen

¹² Irmayanti Rahma Mutia'ah, *Literasi Matematika Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020). 9

¹³ Eka Mei Ratnasari, ‘Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini’, *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8.2 (2020). 83

Center, literasi adalah suatu kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan kecakapan yang dimiliki dalam hidupnya.¹⁴

Literasi menurut Han ialah suatu pengetahuan dan kecakapan dalam memahami bacaan dan memanfaatkan beraneka ragam dan juga berbagai simbol yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi numerasi berguna juga dalam menganalisis suatu informasi yang diperlihatkan dalam beragam bentuk seperti grafik, tabel, dan lain sebagainya. Untuk memakai penjelasan dari hasil analisis guna untuk memprediksi dan mengambil suatu keputusan.¹⁵ Menurut Dewi Utama literasi berarti kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas lain seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, yang diperlihatkan dalam berbagai konteks pemahaman untuk dapat menganalisis dan memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan, Numerasi adalah kemampuan berpikir untuk menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk

¹⁴ Nur Berlian Venus Ali, Made Budiman Setiawan, *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls)*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018). 8

¹⁵ Han Et Al., Materi Pendukung Literasi Numerasi, 3.

¹⁶ Dewi Utama Faizah, Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Di Madrasah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016). 2

menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.¹⁷ Kemampuan numerasi merupakan aspek yang luas yang mencakup penggunaan penalaran, konsep, fakta, dan alat matematika seperti bilangan, operasi dan perhitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial dan pola dalam proses pemecahan suatu masalah.¹⁸

Menurut Cockrot dalam Goos Merrlyn Numerasi merupakan kemampuan atau keahlian seseorang dalam menggunakan angka untuk menyelesaikan dengan praktis berbagai masalah sehari-hari. Kemampuan numerasi juga merupakan kemampuan untuk menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Numerasi dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan konsep bilangan dengan operasi hitung dalam menyelesaikan masalah yang ada. Dan dengan adanya numerasi ini, diharapkan nantinya dapat mengetahui bagaimana cara mengaitkannya di kegiatan yang didalamnya terdapat kemampuan untuk mengatasi masalah yang ada.¹⁹

Numerasi berperan dalam menentukan cara dan arah pembelajaran matematika disekolah sehingga pembelajaran matematika lebih

¹⁷ Adhi Surya Nugraha Apri Damai Sagita Krissandi, Anang Sudigdo, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Soal Berbasis Akm Jenjang Sma, Disertai Kompetensi Dasar Dan Pembahasan Soal Akm Literasi-Numerasi Sma* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2021). 23

¹⁸ Kemendikbudrisek, *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar* (Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar 1, 2021). 22

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD Kemendikbud, 2021). 36

bermakna bagi siswa secara kontekstual. Beberapa prinsip penguatan numerasi dalam mata pelajaran matematika mencakup beberapa hal sebagai berikut:²⁰

- 1) Memberikan perhatian pada konteks kehidupan nyata.
- 2) Penerapan pengetahuan matematika.
- 3) Penggunaan alat fisik, representasi dan digital.
- 4) Peningkatan sikap positif terhadap penggunaan matematika untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi kritis untuk menginterpretasi hasil matematika dan membuat keputusan berdasarkan bukti.

Sementara menurut Anggraeni, kemampuan numerasi adalah kemampuan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dari beragam konteks untuk menyelesaikan permasalahan, merumuskan, dan memecahkan masalah-masalah matematika dengan berbagai konteks kehidupan sehari-hari.²¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa numerasi adalah kemampuan berpikir seseorang untuk dapat merumuskan dan memecahkan masalah matematika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi Numerasi adalah kecakapan dan pengetahuan dalam menggunakan berbagai jenis simbol dan angka yang berkaitan dengan

²⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*, Kemendikbud (Jakarta: Direktorat Jenderal Paud, 2021). 36

²¹ Anggraini, 'Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah', *Elementary School Education Journal*, 3.1 (2019). 93-103

matematika dasar untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan menganalisis berbagai data atau informasi yang ditampilkan melalui bentuk tabel, grafik dan bagan sebagai acuan peserta didik dalam menentukan jawaban dari permasalahan yang diberikan.²²

Abidin menjelaskan bahwa literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.²³

Kemendikbud menjelaskan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasikan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.²⁴ Sedangkan menurut Rosmalah, dkk., kemampuan literasi

²² Kemendikbud, *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar

²³ Rahma Mutia'ah.....9

²⁴ Muhammad Rifqi Mahmud And Inne Marthyane Pratiwi, 'Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur', *Kalamatika, Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2019). 70

numerasi ialah suatu kemampuan dalam ketrampilan operasi hitung serta konsep bilangan yang ada pada kehidupan sehari-hari.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian dari literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis, manafsirkan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dan kemampuan numerasi menjadi tolak ukur siswa dalam kemampuan siswa menganalisis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Literasi Numerasi

Literasi numerasi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi siswa sebagai berikut:²⁶

- 1) Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi siswa dalam menginterpretasikan angka, grafik, data, tabel dan diagram.
- 2) Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi dan numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- 3) Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) hingga

²⁵ Hur' Ainun Rosmalah, Sudarto, 'Hubungan Antara Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi'.335.

²⁶ Sri Wahyuningsih, *Modul Literasi Numerasi*4-5

mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

c. Manfaat Literasi Numerasi

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- 2) Siswa mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupan.

d. Indikator Literasi Numerasi

Ana Puspita Maulidina dan Sri Hartatik menyatakan bahwa indikator kemampuan literasi numerasi yang dikutip berdasarkan Han, Susanto, dkk terdiri atas:²⁸

- 1) Mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks sehari-hari.
- 2) Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan).
- 3) Mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan.

²⁷ *Ibid*

²⁸ Ana Puspita Maulidina dan Sri Hartatik, loc. cit

Sedangkan menurut Mustadi Lamada, Edi Suhardi Rahman, dan Herawati di dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator literasi numerasi meliputi: ²⁹

1. ketrampilan konsep bilangan dan operasi hitung.
2. Kemampuan menggunakan simbol dan angka.
3. Kemampuan menganalisis tabel.

Berdasarkan pemaparan mengenai indikator literasi numerasi di atas, maka penelitian ini akan menggunakan indikator literasi numerasi sebagai berikut:

- 1) Mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- 2) Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan)
- 3) Mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan.

²⁹ Mustari Lamada, Edi Suhardi Rahman, dan Herawati, Loc. cit

2. Media *Counting Box*

a. Pengertian *Counting Box*

Counting Box adalah media pembelajaran yang interaktif karena melibatkan siswa secara langsung dan memiliki tampilan visual yang menarik.³⁰



Gambar 2. 1 Media *Counting Box*

Media *counting box* merupakan media yang dimodifikasi dengan memberikan kotak dari styrofoam yang berlubang dengan dibantu telur mainan untuk proses menghitung dan diberikan gambar-gambar hewan ayam, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan minat belajar berhitung.³¹ Media *counting box* digunakan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi operasi berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dari berbagai pendapat tentang pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa adalah segala perantara untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sedangkan media pembelajaran *counting box* yaitu suatu media yang dimodifikasi dengan memberikan

³⁰ Puti Almira Khoiriyah, Rizqi Fajar Pradipta, *Op.Cit*,109

³¹ Yezi Dwi Novitasari, *Op. Cit*..... 6

kotak dari sterofom yang berlubang dengan dibantu telur mainan untuk proses menghitung dan diberikan gambar-gambar hewan ayam, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan minat belajar berhitung.

Media *counting box* merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya siswa lebih mudah dalam memahami materi konsep dasar berhitung. Selain pengertian dari *counting box*, juga terdapat komponen-komponen yang ada di media tersebut. Terdapat komponen media counting box, yaitu terdiri dari ruang hitung, biji hitung, kotak penyimpanan, kotak hasil perhitungan, kartu soal, dan stiker reward.

b. Tujuan Media *Counting Box*

Adapun tujuan dari penggunaan media *counting box* antara lain yaitu:

- 1) Membantu dan memudahkan siswa dalam berhitung untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Menarik perhatian siswa agar pembelajaran tidak membosankan.³²
- 3) Merangsang siswa dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media *Counting Box*

Berikut langkah-langkah penggunaan media *counting box* antara lain sebagai berikut:

³² T. Pramono, 'Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran', *Universitas Terbuka Upbij Yogyakarta*.

- 1) Siapkan soal terlebih dulu.
- 2) Susun telur mainan pada sterofom berlubang yang terdapat di *counting box*.
- 3) Lalu selanjutnya pukul telur mainan menggunakan palu yang terbuat dari sterofom.
- 4) Setelah memukul telur mainan tersebut, dan sudah masuk ke ruang kotak di *counting box*.
- 5) Langkah selanjutnya adalah hitung sisa telur mainan yang masih ada di sterofom yang berlubang. Dan selanjutnya cari jawaban yang ada di dalam *counting box* dan disusun.

d. Penggunaan media *counting Box* dalam meningkatkan literasi numerasi

Media *Counting Box* merupakan salah satu media atau alat peraga berbasis permainan yang dapat dijadikan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran dan dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika. Media *Counting Box* ini adalah alat peraga yang dimainkan oleh 1 orang peserta didik, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk memilih pertanyaan mengenai soal pengurangan suatu bilangan, kemudian peserta didik diminta untuk menyusun telur sesuai dengan jumlah bilangan puluhan sebagai yang dikurang, kemudian memukul telur menggunakan palu (mainan) sesuai dengan jumlah bilangan satuan sebagai pengurang, kemudian peserta didik menyimpulkan hasil sisa telur yang ada pada kotak sebagai pemahaman dalam materi operasi

pengurangan bilangan. Dalam pelaksanaan atau pengoperasian media *counting box* ini, diharapkan peserta didik dapat mengasah ketrampilan berfikir, ketelitian, dan kesabaran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.³³

Penggunaan media *counting box* dalam pembelajaran matematika dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Misalnya pada materi pengurangan bilangan 1 sampai 20, maka model media *counting box* yang dibuat dapat diterapkan dengan menyediakan jumlah telur sebanyak 20 buah dan soal pertanyaan mengenai bilangan 1 sampai 20. Melalui media ini, peserta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mengasah kemampuan berpikir dan ketelitian.

Menurut pendapat Dr. Ani Minarti, M.Si, bahwa penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa, dan media ini menarik dan menyenangkan, dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep bilangan, operasi hitung dan memecahkan masalah matematika secara sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar matematika.³⁴

³³ Yunita Fitri Yaningsih, 'Penggunaan Media Counting Box Sebagai Perwujudan Dari Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Podorejo 03', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.11, 2023.

³⁴ Minarti, A. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020

Menurut Tabrani, Y. M., & Rahman, bahwa penggunaan media *counting box* dapat meningkatkan pemahaman numerasi siswa melalui pengelompokkan dan aktivitas dalam berhitung.³⁵

Sedangkan menurut Jean Piaget, mengemukakan bahwa anak-anak yang melalui tahap perkembangan kognitif yang berbeda, termasuk dalam hal memahami konsep angka. Dalam konteks literasi numerasi, penggunaan media *counting box* dapat mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak untuk memahami hubungan antara angka dan objek.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *counting box* dapat membantu siswa untuk memahami konsep angka secara konkret dengan mengaitkan angka dengan objek nyata secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. *Counting box* merupakan alat yang sangat efektif dalam mengembangkan literasi numerasi pada siswa, dan dengan menggunakan *counting box*, pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Sehingga, dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

³⁵ Tabrani, Y. M., & Rahman, Penggunaan Media Pembelajaran Counting Box dalam Meningkatkan Literasi Numerasi DSiswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Matematika, 2023. 145-160

³⁶ Piaget, J. The Child's Conception Of Number. Routledge, 2024

Selain itu media ini juga cocok dalam kegiatan pembelajaran matematika pada siswa kelas 1. Hal ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya:

1) Meningkatkan pemahaman konsep bilangan awal

Counting box membantu siswa kelas 1 memahami konsep bilangan awal dan hubungan antara bilangan. Dengan menggunakan *counting box*, siswa dapat memvisualisasikan konsep bilangan dan memahami pola.³⁷

2) Mengembangkan kemampuan menumerasi dasar

Counting box melatih siswa kelas 1 untuk menghitung dan memahami pola bilangan dasar. Dengan menggunakan *counting box*, siswa dapat mengembangkan kemampuan menumerasi dasar dan memahami konsep bilangan.³⁸

3) Media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan

Counting box adalah media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa kelas 1. Dengan menggunakan *counting box*, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan interaktif.³⁹

³⁷ Sri Wahyuni dan Dwi Hastuti, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Counting Box Untuk Siswa Kelas Awal', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.2 (2019), 123.

³⁸ Rizky Hamdani, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Counting Box Untuk Siswa SD', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.1 (2018), 45.

³⁹ Rini Sari, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Counting Box Untuk Siswa Kelas Awal', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11.1 (2020), 12.

e. Faktor Pendukung penggunaan media *Counting Box* dalam meningkatkan literasi numerasi

Ketrampilan guru dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam melakukan pembelajaran literasi numerasi. Oleh karena itu, potensi dan ketrampilan guru harus menguasai literasi numerik dalam menggunakan media *counting box*. Potensi yang dimiliki sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam terlaksananya pembelajaran numerik dengan baik, ketersediaan perpustakaan, bahan ajar ataupun media pembelajaran, pojok baca, serta menempelkan gambar-gambar ataupun bacaan huruf dengan tujuan agar siswa dapat lebih paham terkait literasi numerasi. Pemanfaatan media *counting box* untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah literasi numerik.⁴⁰

Menurut Piaget, bahwa siswa yang membangun pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dan memanipulasi objek. Oleh karena itu, penggunaan *counting box* dapat membantu siswa untuk terlibat langsung dan membangun pemahaman yang lebih baik.⁴¹

Sedangkan menurut teori konstruktivisme, menyatakan bahwa dukungan berupa penyediaan alat belajar yang konkret, seperti *counting*

⁴⁰ Khusnul Chotimah, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 1, Sd Negeri 01 Kabawetan, 14 Juni 2024

⁴¹ Piaget, J. *The Child's Conception of Number* (Revised Edition), London, Routledge, 2023

box sangat penting untuk membangun pengetahuan siswa secara langsung.⁴²

Menurut Brian Sutton-Smith, teori ini menekankan pentingnya elemen bermain dalam pembelajaran. Dengan menggunakan counting box dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar matematika.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas, seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya dikatakan bahwa media *counting box* dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Hal ini dikarenakan:

1) Meningkatkan pemahaman konsep bilangan

Siswa mendukung penggunaan counting box karena dapat membantu mereka memahami konsep bilangan dan hubungan antara bilangan.⁴⁴

2) Mengembangkan kemampuan menumerasi

Siswa juga mendukung penggunaan counting box karena dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan menumerasi dan memahami pola bilangan.⁴⁵ Selain itu media ini juga cocok

⁴² Piaget, J. *The Child's Conception of Number* (Revised Edition), London, Routledge, 2023

⁴³ Sutton-Smith, B. *The Ambiguity Of Play*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2021

⁴⁴ Dewi Rahmawati dan Endang Susanto, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Counting Box Untuk Siswa SD', *Pendidikan Matematika*, 11.1 (2020), 12.

⁴⁵ Kusumawati dan Widyastuti, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Counting Box Untuk Siswa Kelas Awal', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.1, 45.

terhadap siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

Hal ini dikarenakan:

3) Media pembelajaran yang visual

Media counting box merupakan media pembelajaran yang visual, sehingga dapat membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan memahami konsep bilangan dengan lebih mudah.

4) Membantu siswa memahami pola bilangan

Media counting box juga dapat membantu siswa memahami pola bilangan, sehingga dapat membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan memahami konsep bilangan dengan lebih mudah.⁴⁶

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa, dengan memberikan siswa pengalaman secara langsung secara konkret dapat membantu siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan seperti penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

f. Faktor Penghambat penggunaan media *Counting Box* dalam meningkatkan literasi numerasi

Rendahnya nalar siswa dalam kemampuan memahami tentang literasi numerasi sangat membutuhkan daya nalar yang baik sebab dalam pembelajaran numerik banyak materi-materi yang harus

⁴⁶ Dewi Rahmawati dan Endang Susanto, 'Pengembangan Media.....18

dipahami dengan cara menalar dan menganalisis.⁴⁷ Dan siswa harus paham bagaimana cara menggunakan ataupun mengerjakan soal yang diberikan, sehingga siswa akan mencari tahu bagaimana cara mengerjakan dengan menggunakan media *counting box* ini dengan berfikir kritis dan bernalar. Dan siswa yang masih kesulitan dalam memahami numerik akan dibimbing ekstra agar dapat paham mengenai literasi numerasi dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran.

Menurut Jean Piaget dan Vygotsky, menekankan bahwa pentingnya pengalaman dalam belajar, dimana pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Jika siswa tidak memiliki pengalaman sebelumnya atau konteks yang cukup untuk dapat memahami penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi, ini salah satu yang akan menjadi faktor penghambatnya.⁴⁸

Sedangkan menurut Howard Gardner, mengemukakan bahwa siswa yang memiliki berbagai jenis jenis kecerdasan, dan hanya menggunakan satu metode tanpa menggunakan variasi metode yang lainnya seperti penggunaan media *counting box*, maka dapat mengakibatkan beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi dengan berbagai tingkat berpikir siswa yang berbeda-beda.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Piaget, J., & Vygotsky, L.. Constructivism in Education: A Environment. Educational Psychologist, 56(3), 1-6, 2021

⁴⁹ Gardner, H. Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelegences New York: Basic Book, 2020

Selain beberapa kelemahan di atas, media *counting box* juga kurang efektif jika diterapkan tanpa adanya variasi metode pembelajaran lain.

Hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya:

- 1) Keterbatasan dalam menjelaskan konsep bilangan yang kompleks

Media *counting box* memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep bilangan yang kompleks, sehingga perlu digunakan bersama dengan metode lainnya

- 2) Keterbatasan dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah

Media *counting box* juga memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga perlu digunakan bersama dengan metode lainnya.⁵⁰

Masalah teknis juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam menggunakan media ini. Para guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media ini. Hal ini dapat terjadi dikarenakan hal berikut:

- 1) Kesalahan dalam penggunaan media

Kesalahan dalam penggunaan media *counting box* dapat terjadi jika guru tidak memahami cara penggunaan media tersebut dengan benar.⁵¹

- 2) Kesalahan dalam penafsiran hasil

⁵⁰kusumawati dan Widyastuti, 'Pengembangan Media Pembelajaran.....60

⁵¹ Rahmawati & Susanto, 2020, h. 25

Kesalahan dalam penafsiran hasil juga dapat terjadi jika guru tidak memahami cara penafsiran hasil dengan benar.⁵²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi harus dipadukan dengan variasi metode pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran lebih efektif. Dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan penurunan motivasi dalam pembelajaran.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan suatu cara yang telah ditetapkan untuk dapat mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, media harus diwujudkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk sikap kepribadian siswa, sehingga memudahkan siswa menyerap informasi dan meakukannya dengan baik.⁵³

Kata media berasal dari bahasa latin yakni *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan sarana dalam penyalur pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan. Media pembelajaran yaitu alat yang membantu untuk proses belajar mengajar dan berfungsi memperjelas makna pesan atau informasi yang

⁵² Ibid. 65

⁵³ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). Ilmu Pendidikan Islam. 11

sisampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.⁵⁴ Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara guru dan siswa inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah di mengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.

⁵⁴ Surayya, 'Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa', 4 (2014). 4

⁵⁵ Arief Sadiman, Dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012). 7

2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara guru dan siswa inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran.⁵⁷ Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Adapun fungsinya antara lain:

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (Cv Tahta Media Group, 2021). 31

- 1) Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa untuk bertindak.
- 2) Fungsi kedua, menyajikan informasi. media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok
- 3) siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.
- 4) Fungsi ketiga, tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.⁵⁸

d. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat banyak, adapun beberapa manfaat antara lain:

⁵⁸ *Ibid*, 34

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Memperbesar perhatian para siswa, meningkatkan kegairahan belajar, meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- 3) Memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa menurut kemampuan dan minatnya.

B. Kerangka Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terhadulu yang terkait dengan media *counting box* diantara lainnya sebagai berikut:

- 1) Edi Santoso, Ida Suryani, Jayanti, “Penerapan Media *Counting Box* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SD Negeri 3 Tanjung Lago”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dimana sampel yang diambil yaitu kelas 1 B di SDN 3 Tanjung Lago.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis *pre ekperimental design*. Metode pengumpulan data aktivitas siswa melalui dokumentasi dan observasi, sedangkan data hasil belajar dikumpulkan menggunakan teks berbentuk pilihan ganda. Dengan menggunakan metode *the one grup pretest and posttest*. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis kuantitatif menggunakan uji *Gain Termonalisasi*. Dimana pada pemberian

tes awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata yaitu 50,34, kemudian pada pemberian tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 91,72. Hasil tersebut terlihat dapat menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan signifikan pada penggunaan media *counting box* pada mata pelajaran matematik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *counting box* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 SD Negeri 3 Tanjung Lago. Persamaan pada penelitian ini sama menggunakan media *counting box* dan perbedaan pada penelitian ini waktu dan tempat penelitian.⁵⁹

- 2) Karlina Tantri Sekar, “Penggunaan Media *Animal Counting Box* Meningkatkan Kemampuan Menghitung Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Kemampuan menghitung merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai peserta didik. Namun banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukam perhitungan bilangan terutama operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Kondisi ini dialami oleh siswa kelas II di SD Negeri 03 Buyut Utara. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena siswa kurang fokus dan kurang tertarik menggunakan metode ceramah dan papan tulis. Oleh karena itu pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghitung siswa kelas II di SD Negeri 03 Buyut Utara. Peneliti menggunakan Tindakan Kelas pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus terdiri dari 3 pertemuan pada siswa kelas II SD Negeri 03 Buyut utara.

⁵⁹ Jayanti Edi Santoso, Ida Suryani, ‘Penerapan Media Counting Box Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 Sd Negeri 3 Tanjung Lago’, *Universitas Pgri Palembang, Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023).

Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, posttest, dan pretest. Tindakan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menghitung siswa kelas II menggunakan media *animal counting box* pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghitung siswa kelas II di SD Negeri 03 Buyut Utara mengalami peningkatan setelah menggunakan media *animal counting box*. Peningkatan tersebut terjadi pada siklus I dan siklus II ketuntasan kemampuan menghitung siswa kelas II siklus I sebesar 68%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan kemampuan menghitung siswa kelas II 80%. Penggunaan media *animal counting box* dapat meningkatkan kemampuan menghitung siswa kelas II di SD Negeri 03 Buyut Utara. Persamaan pada penelitian ini sama menggunakan media *counting box* dan perbedaan pada penelitian ini waktu dan tempat penelitian.⁶⁰

- 3) Vira Dwi Nanda, Rora Rizky Wandini, “Pengaruh Penggunaan Media *Counting Box* Dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Operasi Hitung Perkalian Matematika Kelas Rendah”. Tingkat pemahaman matematika siswa di SD IT Al-Hijrah 2 menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. Hal itu disebabkan ketidakmampuan siswa dalam menguasai setiap indikator yang terdapat pada pemahaman konsep matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman operasi hitung matematika dari indicator-indikator pemahaman konsep matematika

⁶⁰ Karlina Tantri Sekar Pertiwi, ‘Penggunaan Media Animal Counting Box Meningkatkan Kemampuan Menghitung Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar’, *Iain Metro*, 2024.

dengan menggunakan media *counting box* pada siswa kelas II sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas III SD IT Al-Hijrah 2. Sampel penelitian diambil dengan teknik simple random untuk menemukan kelas eksperimen dari kelas kontrol. Pengumpulan data yang digunakan berupa lembar tes yang diberikan kepada siswa dan disertai dokumentasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistic antara variabel penggunaan media counting box terhadap pemahaman operasi hitung perkalian siswa diperoleh nilai t hitung didapat sebesar 11.771 lebih kecil dari nilai alpa 0,05 maka H_0 idtolak H_1 idterima. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengaruh penggunaan media *counting box* dalam mengatasi kesulitan memahami operasi hitung perkalian matematika kelas rendah siswa kelas III SD IT Al-Hijrah kecamatan precut sei tuan tahun ajaran 2023/2024. Hal ini membuktikan baghwa terdapat penungkatan yang tinggi dikarenakan siswa sudah memahami materi operasi hitung perkalian melalui treatment berupa alat peraga behitung *counting box*.⁶¹ Persamaan pada penelitian ini sama menggunakan media *counting box* dan perbedaan pada penelitian ini waktu dan tempat penelitian.

- 4) Muhammad Rozi, “Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 (Satu) SDN 1

⁶¹ Rora Rizky Wandini Vira Dwi Nanda, ‘Pengaruh Penggunaan Media Counting Box Dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Operasi Hitung Perkalian Matematika Kelas Rendah’, *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.3 (2024).

Kekait”. Media pembelajaran yang ingin peneliti terapkan sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam belajar matematika yaitu berhitung adalah media *counting box*. Penulis mencoba menerapkan media *counting box* karena untuk membantu dan memudahkan siswa dalam berhitung untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa SD. Media pembelajaran *counting box* merupakan sebuah media pembelajaran berbentuk kotak yang terbuat dari kardus yang tebal yang dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya 23 siswa dan kelompok kontrol 23 siswa. Penelitian melakukan uji coba instrument kelas 1 SD 1 Kekait dengan siswa berjumlah 46 orang ditempat yang sama. Pertemuan pertama dilakukan pretest dikelas eksperimen dan kelas kontrol, pertemuan keempat dilakukan post-test untuk melihat hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perkuliahan dan penelitian dapat dilihat dari presentase siswa dari kelas yang menggunakan media *counting box* (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak menggunakan media *counting box* (kelas kontrol). Untuk kelas yang menggunakan media *counting box*, hasil belajar siswanya meningkat dibandingkan sebelum menggunakan media *counting box*.⁶² Persamaan pada penelitian ini sama menggunakan media *counting box* dan perbedaan pada penelitian ini waktu dan tempat penelitian.

⁶² Muhammad Rozi, ‘Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 (Satu) Sdn 1 Kekait’, *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 2.3 (2022).

- 5) Repal, Rinja Efendi, Pariang Sonang Siregar, “Penerapan Media *Counting Box* (Kotak Berhitung) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Islam Al Muflihun dengan menerapkan media *Counting Box*. Subjek penelitian ini adalah ssiwa kelas 1 SD Islam Al Muflihun yang berjumlah 31 siswa, dengan jumlah 18 laki-laki dan 13 perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Keas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus setiap sikus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 77,5% dengan rata-rata kelas 77,7 dan belum mencapai indicator keberhasilan 80%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 93,6% dengan ata-rata kelas 89,03 dan mencapai indikator keberhasilan yaitu sudah melebihi 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media *Counting Box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD al Muflihun pada materi matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-50.⁶³ Persamaan pada penelitian ini sama menggunakan media *counting box* dan perbedaan pada penelitian ini waktu dan tempat penelitian.

⁶³Pariang Sonang Siregar Repni, Rinja Efensi, ‘Penerapan Media *Counting Box* (Kotak Berhitung) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika’, *Jurnal Diknas Bantara*, 5.2 (2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.⁶⁴

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Abd Hadi, dkk penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁵ Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat dan menjelaskan kondisi yang sebenarnya tanpa memanipulasi data.⁶⁶

Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan

⁶⁴ Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv.Nata Karya, 2019). 3

⁶⁵ Rusman Abd Hadi, Asrori, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Angewandte Chemie International Edition, 6* (Jawa Tengah: Cv.Pena Persada, 2021). 12-13

⁶⁶ Hardani, Dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv.Pustaka Ilmu Group, 2020). 54

penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain.

Jadi pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini nantinya akan bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kejadian secara faktual, sistematis dan akurat dengan menggunakan data-data kualitatif kemudian dideskripsikan untuk menganalisis dan menghasilkan gambaran yang mendalam tentang penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi. Peneliti berupaya menggambarkan kondisi subjek penelitian secara alamiah dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hal ini berdasarkan tujuan peneliti yang ingin menelaah “ Penggunaan Media *Counting Box* Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Kabawetan terletak di Kelurahan Tangsi Baru, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang pada semester Ganjil tahun ajaran 2024. Alasan SD Negeri 01 Kabawetan menjadi tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut mempunyai karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Pelaksanaan Penelitian ini dijadwalkan akan dilaksanakan pada 19 Desember 2024 – 19 Maret 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau berupa pendapat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto

bahwa subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk dapat menggali informasi yang nantinya dibutuhkan peneliti. Karena lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk menentukan subjek dalam penelitian ini digunakan teknik sampel purposif. Sampel purposif atau *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampel ini lebih cocok digunakan dalam penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.⁶⁷ Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah wali kelas 1 dan siswa kelas 1 yang berjumlah 17 di SD Negeri 01 Kabawetan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif terdiri atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Wujud dari data berupa informasi lisan, tulisan, aktivitas dan kebendaan. Data tersebut dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses dan artefak.⁶⁸

Data dan sumber data peneliti menggunakan keduanya, yaitu dengan data primer dan sumber data sekunder. Data primer disini, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke lapangan dengan narasumber yang terkait yaitu dengan guru kelas I di SD Negeri 01 Kabawetan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sumber

⁶⁷ Salim Dan Syahrums, *Metododologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapusaka Media, 2012). 142

⁶⁸ Wirawan Fadli, Dkk. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Fatik Iain Ponorogo, 2021). 33

data utama dalam penelitian ini diperoleh dari wali kelas 1 yaitu Ibu Khusnul Chotimah serta siswa kelas 1 yang berjumlah 17 di SD Negeri 01 Kabawetan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang sangat spesifik, dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷⁰

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator pengamatan	Ada	Tidak	Catatan
1. Persiapan penggunaan media <i>counting box</i> oleh guru				
a. Ketersediaan dan kondisi media	1. jumlah <i>counting box</i> yang tersedia 2. kondisi <i>fisik counting box</i> (lengkap, utuh, berfungsi baik). 3. ketersediaan benda hitung (telur mainan, stik, dll.) yang relevan			
b. Perencanaan pembelajaran	1. kesesuaian Modul dengan penggunaan <i>counting box</i> 2. penjelasan tujuan pembelajaran terkait			

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 308

⁷⁰ *Ibid*, 203

	nunerasi. 3.alokasi waktu yang memadai untuk penggunaan media			
C.cara guru memperkenalkan media	1.kejelasan intruksi penggunaan <i>counting box</i> Demonstrasi penggunaan <i>counting box</i> oleh guru. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa			
d.cara guru memfasilitasi kegiatan	1.bantuan dan bimbingan guru saat menggunakan media. 2.pengelolaan kelas saat berinteraksi dengan media. 3.variasi kegiatan yang melibatkan <i>counting box</i> .			
2.Respon dan Interaksi dengan media <i>counting box</i>				
e.partisipasi siswa	1.tingkat antusiasme siswa dalam menggunakan <i>counting box</i> . 2. Jumlah siswa yang aktif menggunakan media. 3.inisiatif siswa dalam mencoba berbagai cara menggunakan media.			
f.pemahaman konsep numerasi	1.kemampuan siswa menghitung benda dengan benar. 2.Kemampuan siswa memasang angka dengan jumlah benda. 3.kemampuan siswa melakukan operasi sederhana (penjumlahan, pengurangan) dengan bantuan <i>counting box</i> . 4.pemahaman konsep nilai tepat (jika relevan)			
g.keterampilan pemecahan masalah	1.upaya siswa dalam menyelesaikan tugas/soal menggunakan <i>counting box</i> .			

	2.strategi yang digunakan siswa dalam memecahkan masalah. 3.ketepatan jawaban siswa			
h.interaksi antar siswa	1.diskusi atau kolaborasi antar siswa saat menggunakan <i>counting box</i> . 2.saling membantu antar siswa dalam memahami penggunaan media			
3.faktor penggunaan dan penghambat penggunaan media <i>counting box</i> dalam meningkatkan literasi numerasi				
9.peningkatna motivasi belajar	1.ekspresi senang/gembira siswa saat belajar numerasi. 2.keinginan siswa untuk terus berlatih numerasi.			
i.peningkatan pemahaman konsep	1.kemampuan siswa menjelaskan kembali konsep yang dipelajari. 2.kemampuan siswa menerapkan konsep dalam kosep berbeda.			
j.kemandirian belajar	1.kemampuan siswa menggunakan <i>counting box</i> tanpa bantuan guru. 2.kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal numerasi.			
k.minat belajar numerasi	1.perubahan sikap siswa terhadap pelajaran numerasi. 2.keinginan siswa untuk eksplorasi lebih lanjut.			

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan

kepada informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁷¹

Wawancara yang penulis lakukan kepada Guru kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan dan Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan. Teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua atau orang lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam pertanyaan dan menjawab.⁷²

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Pemahaman konsep media <i>counting box</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembelajaran matematika dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai? 2. Bagaimana penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa? 3. Bagaimana penggunaan media <i>counting box</i> dapat meningkatkan pemahaman numerasi siswa melalui pengelompokkan dan aktivitas berhitung?
2.	Faktor Pendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Efektivitas penggunaan <i>counting box</i> dalam pembelajaran numerasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana siswa mendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam pembelajaran numerasi, sehingga semua siswa dapat terlibat langsung dan memanipulasi objek? 2. Bagaimana dukungan yang ibu

⁷¹ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian*..... 130

⁷² Imam Gunawan, 'Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik'. 160

			<p>terima dari sekolah dalam memberikan dukungan konkret melalui <i>counting box</i>?</p> <p>3. Bagaimana dukungan orang tua dan minat siswa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung penggunaan <i>counting box</i>?</p>
3.	Faktor Penghambat penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Kurangnya pengalaman dan variasi pembelajaran	<p>1. Apakah siswa yang masih kesulitan dalam memahami numerik akan dibimbing eksrta agar dapat paham mengenai literasi numerasi?</p> <p>2. Apakah siswa mengalami kesulitan memahami penggunaan <i>counting box</i> karena kurangnya pengalaman belajar atau konteks yang relevan?</p> <p>3. Apakah penggunaan <i>counting box</i> sebagai metode tunggal yang menghambat siswa dengan kecerdasan majemuk yang berbeda?</p> <p>4. Apakah para guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media ini?</p> <p>5. Menurut ibu apakah media <i>counting box</i> memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep bilangan kompleks?</p> <p>6. Menurut ibu apakah media <i>counting box</i> kurang efektif jika diterapkan tanpa adanya variasi metode pelajaran lain?</p>

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Pemahaman konsep bilangan dan operasi hitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu suka belajar berhitung dengan <i>counting box</i>? apa yang membuatmu suka? 2. Coba kamu ambil beberapa telur mainan dan kelompokkan berapa banyak disetiap kelompok? 3. Jika kamu diberi 2 telur dan ditambah 1 telur lagi berapa jumlahnya sekarang? Bagaimana kamu tahu?
2.	Faktor Pendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Pengalaman langsung, dukungan konkeret dan bermain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu suka menggunakan <i>counting box</i> saat belajar menghtiung? mengapa? 2. Apakah <i>counting box</i> membuatmu lebih mudah mengerti pelajaran berhitung? bagaimana caranya? 3. Apakah kamu merasa belajar berhitung dengan counting box itu menyenangkanbn seperti bermain? Kegiatan apa yang paling kamu suka? 4. Apakah kamu merasa lebih mudah belajar berhitung dengan <i>counting box</i> saat ibu guru menggunakan alat itu? Apakah kamu suka gambar-gambar atau bacaan huruf yang ada id kelas?
3.	Faktor Penghambat penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Kurangnya pengalaman, konteks, dan variasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa kesulitan saat menggunakan <i>counting box</i> untuk belajar berhitung? Jika iya apa yang yang membuatmu sulit? 2. Apakah kamu merasa bosan jika hanya belajar berhitung dengan <i>counting box</i> saja? Apakah kamulebih suka belajar dengan cara lain? 3. Apakah kamu kadang kesulitan untuk paham bagaimana cara menggunakan atau mengerjakan

			soal yang diberikan?
--	--	--	----------------------

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan, dokumental yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁷³

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan implikasi penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Dokumentasi

JENIS DATA	SUMBER DATA	KETERANGAN
Data Nilai Siswa Penggunaan media <i>counting box</i>	Data Nilai Siswa Penggunaan <i>counting box</i> dalam literasi numerasi siswa kelas I	Dokumen ini digunakan untuk mengetahui penggunaan media <i>counting box</i>
Foto Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi ketika penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Bukti visual mengenai proses penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi
Perangkat Ajar	Perangkat Ajar yang digunakan guru dalam mengajar	Digunakan sebagai bukti tambahan yang mendukung temuan penelitian terkait penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi

⁷³ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Pustaka Setia, 2009). 45

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁷⁴ Jadi, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan.

Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kemudian data tersebut dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan diolah dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data-data yang bersifat kualitatif tersebut menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu:⁷⁵

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan nantinya. Reduksi data dilakukan dengan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offsetm, 2017). 280

⁷⁵ Sugiyono, *Op. Cit.* 337-345

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data, selanjutnya mencari hal yang diperlukan. Jadi reduksi data merupakan suatu kegiatan penyederhanaan data yang telah terkumpul agar nantinya mudah untuk dipahami oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah penyajian data. Dalam pemilihan data untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan selanjutnya untuk dianalisis, nantinya akan diambil tindakan yang dianggap perlu. Data yang nantinya telah direduksi akan disajikan ke dalam laporan sistematis. Dalam tahapan ini tujuan yang diharapkan adalah untuk memudahkan dalam menuturkan, menyimpulkan, dan juga menginterpretasikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing* (Tahap Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ketiga ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal itu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan juga konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk menguji kredibilitas tentang penggunaan media *counting box*, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan siswa dan guru yang bersangkutan.⁷⁶

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data, dan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum mempunyai banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). 369

pengecekan dengan wawancara, observasi data teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dilakukan dengan secara berulang-ulang sehingga akan mendapatkan kepastian data.⁷⁷

Oleh karena itu, untuk mendapatkan kreadibilitas yang akurat dapat menggunakan metode triangulasi yang peneliti akan gunakan pada penelitian ini adaah triangulasi sumber data dan teknik yang dimana artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses yang digunakan daam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti harus melakukan proses triangulasi sumber data yaitu data hasil penelitian dikembalikan kepada informasi kunci untuk dicek kembali apakah sudah sesuai dengan apa yang ada dan terjadi di lapangan atau yang tidak termasuk kedalam penggunaan media *counting box* pada siswa kelas 1.

⁷⁷ *Ibid.* 370

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SD Negeri 01 Kabawetan

Sekolah SD Negeri 01 Kabawetan adalah salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berlokasi di Jl. Kabawetan Desa Tangsi Baru, Kec. Kabawetan, Kab. Kepahiang, Bengkulu. Kode Pos 39372. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 01 Kabawetan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 01 KABAWETAN
NPSN	: 10702305
Jenjang Pendidikan	:SD
Status sekolah	: Negeri
Alamat sekolah	: Tangsi Baru
Rt/RW	: 6/2
Kode Pos	:39372
Kelurahan	: Tangsi Baru
Kecamatan	: Kec. Kabawetan
Kabupaten/Kota	: Kab. Kepahiang
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Posisi Geografis	: -3,5863 Lintang 102,6184 Bujur

SK Pendiri Sekolah	: 0
Tanggal SK Pendirian	: 1994-05-05
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0
Tanggal SK Operasional	: 1910-01-01
Email	: kabawetansdn@gmail.com

2. Sejarah SD Negeri 01 Kabawetan

SD Negeri 01 Kabawetan berdiri sejak tahun 1944 pada bulan Januari hingga sekarang. SD Negeri 01 Kabawetan sudah mengalami perubahan nama beberapa kali. Sebelumnya sekolah ini bernama SD Negeri 06 Kepahiang. Sejak tahun 2008 SD Negeri tersebut berubah nama menjadi SDN 01 Kabawetan hingga sekarang.

3. Visi, misi dan SD Negeri 01 Kabawetan

- a. Visi : “Mewujudkan peserta didik yang Berkarakter, Berkualitas, unggul dalam intaq dan iptek serta peduli terhadap lingkungan”.
- b. Misi :
 - 1) Terwujudnya warga sekolah yang Berkarakter.
 - 2) Tercapainya prestasi siswa di Tingkat Nasional.
 - 3) Terciptanya manajemen sekolah yang baik.
 - 4) Terciptanya proses pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (5).
 - 5) Terciptanya layanan pembelajaran yang prima.
 - 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman dan sehat

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Kabawetan

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana di SD Negeri 01 Kabawetan

No	Nama Prasarana	Keadaan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	Baik	10
2.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
3.	Ruang Sirkulasi	Baik	1
4.	Ruang TU	Baik	1
5.	Perpustakaan	Baik	1
6.	Rumah Dinas Guru	Baik	4
7.	WC Guru LK	Baik	1
8.	WC Guru PR	Baik	1
9.	WC Siswa LK	Baik	4
10.	WC Siswa PR	Baik	4
11.	Ruang Guru	Baik	1

5. Keadaan Guru SD Negeri 01 Kabawetan

Tabel 4. 2
Status guru di SD Negeri 01 Kabawetan

STATUS	JUMLAH
PNS	7
PPPK	7
Honor	4
Total	18

Tabel 4. 3
Guru sertifikasi SD Negeri 01 Kabawetan

SUDAH	JUMLAH
Sertifikasi	18
Total	18

Tabel 4. 4
Jenjang pendidikan guru di SD Negeri 01 Kabawetan

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
S1	13
S2	2
SMA	3
Total	18

Tabel 4. 5
Jenis kelamin guru di SD Negeri 01 Kabawetan

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki- laki	3
Perempuan	15
Total	18

Tabel 4. 6
Daftar guru di SD Negeri 01 Kabawetan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ari Wulansih	P
2	Berti Handayani	P
3	Endang Misyanti	P
4	Endang Susilawati	P
5	Evi Kartikasari, S.Pd	P
6	Fitriawati	P
7	Gita Alvita Surya	P
8	Ike Gussiana	P
9	Imas Winarni	P
10	Khusnul Chotimah	P
11	Kris Hangganingsih	P
12	Repi Efriyanti	P
13	Sopiansah	L
14	Sukamto	L
15	Sutarseh	P
16	Tukiyem	P
17	Ulfa Nur Pratikawati	P
18	Yopi Noprison	L

6. Keadaan peserta didik SD Negeri 01 Kabawetan

Tabel 4. 7 Peserta didik berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri 01 Kabawetan

Laki-laki	Perempuan	Total
103	110	213

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan nantinya. Reduksi data dilakukan dengan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah penyajian data. Dalam pemilihan data untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan selanjutnya untuk dianalisis, nantinya akan diambil tindakan yang dianggap perlu. Data yang nantinya telah direduksi akan disajikan ke dalam laporan sistematis.

3. Conclusion Drawing (Tahap Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ketiga ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang sangat spesifik, dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷⁸

Adapun hasil dari observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Kabawetan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan

Aspek yang Diamati	Indikator pengamatan	Ada	Tidak	Catatan
1. Persiapan penggunaan media <i>counting box</i> oleh guru				
a. Ketersediaan dan kondisi media	1. jumlah <i>counting box</i> yang tersedia 2. kondisi <i>fisik counting box</i> (lengkap, utuh, berfungsi baik). 3. ketersediaan benda hitung (telur mainan, stik, dll.) yang relevan			
b. Perencanaan pembelajaran	1. kesesuaian Modul dengan penggunaan <i>counting box</i> 2. penjelasan tujuan pembelajaran terkait numerasi. 3. alokasi waktu yang memadai untuk penggunaan media			
c. cara guru memperkenalkan media	1. kejelasan intruksi penggunaan <i>counting box</i> Demonstrasi penggunaan <i>counting box</i> oleh guru.			

⁷⁸ *Ibid*, 203

	Motivasi yang diberikan guru kepada siswa			
d.cara guru memfasilitasi kegiatan	1.bantuan dan bimbingan guru saat menggunakan media. 2.pengelolaan kelas saat berinteraksi dengan media. 3.variasi kegiatan yang melibatkan <i>counting box</i> .			
2.Respon dan Interaksi dengan media <i>counting box</i>				
e.partisipasi siswa	1.tingkat antusiasme siswa dalam menggunakan <i>counting box</i> . Jumlah siswa yang aktif menggunakan media. 3.inisiatif siswa dalam mencoba berbagai cara menggunakan media.			
f.pemahaman konsep numerasi	1.kemampuan siswa menghitung benda dengan benar. 2.Kemampuan siswa memasang angka dengan jumlah benda. 3.kemampuan siswa melakukan operasi sederhana (penjumlahan, pengurangan) dengan bantuan <i>counting box</i> . 4.pemahaman konsep nilai tepat (jika relevan)			
g.keterampilan pemecahan masalah	1.upaya siswa dalam menyelesaikan tugas/soal menggunakan <i>counting box</i> . 2.strategi yang digunakan siswa dalam memecahkan masalah. 3.ketepatan jawaban siswa			
h.interaksi antar siswa	1.diskusi atau kolaborasi antar siswa saat menggunakan <i>counting</i>			

	<i>box.</i> 2.saling membantu antar siswa dalam memahami penggunaan media			
3.faktor penggunaan dan penghambat penggunaan media <i>counting box</i> dalam meningkatkan literasi numerasi				
9.peningkatna motivasi belajar	1.ekspresi senang/gembira siswa saat belajar numerasi. 2.keinginan siswa untuk terus berlatih numerasi.			
i.peningkatan pemahaman konsep	1.kemampuan siswa menjelaskan kembali konsep yang dipelajari. 2.kemampuan siswa menerapkan konsep dalam kosep berbeda.			
j.kemandirian belajar	1.kemampuan siswa menggunakan <i>counting box</i> tanpa bantuan guru. 2.kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal numerasi.			
k.minat belajar numerasi	1.perubahan sikap siswa terhadap pelajaran numerasi. 2.keingiinan siswa untuk eksplorasi lebih lanjut.			

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁷⁹

⁷⁹ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian*.....130

Tabel 4. 4 Kisi-Kisi Wawancara

“ Penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas I SD Negeri 01 Kabawetan”

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Pemahaman konsep media <i>counting box</i>	<p>1. Apakah pembelajaran matematika dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</p> <p>2. Bagaimana penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa?</p> <p>3. Bagaimana penggunaan media <i>counting box</i> dapat meningkatkan pemahaman numerasi siswa melalui pengelompokkan dan aktivitas berhitung?</p>
2.	Faktor Pendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Efektivitas penggunaan <i>counting box</i> dalam pembelajaran numerasi	<p>4. Bagaimana siswa mendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam pembelajaran numerasi, sehingga semua siswa dapat terlibat langsung dan memanipulasi objek?</p> <p>5. Bagaimana dukungan yang ibu terima dari sekolah dalam memberikan dukungan konkret melalui <i>counting box</i>?</p> <p>6. Bagaimana dukungan orang tua dan minat siswa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung penggunaan <i>counting box</i>?</p>
3.	Faktor Penghambat penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Kurangnya pengalaman dan variasi pembelajaran	<p>7. Apakah siswa yang masih kesulitan dalam memahami numerik akan dibimbing eksrta agar dapat paham mengenai literasi numerasi?</p> <p>8. Apakah siswa mengalami kesulitan memahami penggunaan <i>counting</i></p>

			<p><i>box</i> karena kurangnya pengalaman belajar atau konteks yang relevan?</p> <p>9. Apakah penggunaan <i>counting box</i> sebagai metode tunggal yang menghambat siswa dengan kecerdasan majemuk yang berbeda?</p> <p>10. Apakah para guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media ini?</p> <p>11. Menurut ibu apakah media <i>counting box</i> memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep bilangan kompleks?</p> <p>12. Menurut ibu apakah media <i>counting box</i> kurang efektif jika diterapkan tanpa adanya variasi metode pelajaran lain?</p>
--	--	--	--

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Pemahaman konsep bilangan dan operasi hitung	<p>1. Apakah kamu suka belajar berhitung dengan <i>counting box</i>? apa yang membuatmu suka?</p> <p>2. Coba kamu ambil beberapa telur mainan dan kelompokkan berapa banyak disetiap kelompok?</p> <p>3. Jika kamu diberi 2 telur dan ditambah 1 telur lagi berapa jumlahnya sekarang? Bagaimana kamu tahu?</p>
2.	Faktor Pendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Pengalaman langsung, dukungan konkeret dan bermain	<p>4. Apakah kamu suka menggunakan <i>counting box</i> saat belajar menghtiung? mengapa?</p> <p>5. Apakah <i>counting box</i> membuatmu lebih mudah mengerti pelajaran berhitung? bagaimana caranya?</p> <p>6. Apakah kamu merasa belajar berhitung dengan counting box itu menyenangkanbn seperti bermain? Kegiatan apa yang paling kamu suka?</p> <p>7. Apakah kamu merasa lebih mudah belajar berhitung dengan <i>counting box</i> saat ibu guru menggunakan alat itu? Apakah kamu suka gambar-gambar atau bacaan huruf yang ada id kelas?</p>
3.	Faktor Penghambat penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Kurangnya pengalaman, konteks, dan variasi pembelajaran	<p>8. Apakah kamu merasa kesulitan saat menggunakan <i>counting box</i> untuk belajar berhitung? Jika iya apa yang yang membuatmu sulit?</p> <p>9. Apakah kamu merasa bosan jika hanya belajar berhitung dengan <i>counting box</i> saja? Apakah kamulebih suka belajar dengan cara lain?</p> <p>10. Apakah kamu kadang kesulitan untuk paham bagaimana cara menggunakan atau</p>

			mengerjakan soal yang diberikan?
--	--	--	----------------------------------

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan, dokumental yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁸⁰

C. Hasil Penelitian

Beberapa hasil penelitian, baik observasi wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisis menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada BAB 1 Pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian tersebut telah dikembangkan dari pertanyaan awal penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada guru yang mengajar di kelas 1 SD Negeri 01 kabawetan diperoleh hasil mengenai bagaimana penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi. Dalam mendeskripsikan penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi di kelas 1 tersebut peneliti mengambil data dari wawancara yang telah dilakukan dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan media *counting box*.

Sesuai dengan landasan teori yang telah dicantumkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi dapat membantu siswa untuk memahami konsep angka secara

⁸⁰ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Pustaka Setia, 2009). 45

konkret dengan mengaitakan angka dengan objek nyata secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dan selama penggunaan media *counting box* dalam literasi, tentunya harus adanya dukungan dari sekolah dan semua guru harus memahami tentang penggunaan media *counting box* ini.

Terkait dengan pernyataan tersebut peneliti telah mendapatkan beberapa data terkait dengan bagaimana penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi. Dari data yang telah peneliti dapatkan bahwa semua guru belum mengetahui tentang penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi.

Untuk itu peneliti telah melakukan wawancara kepada guru kelas 1 di SD Negeri 01 Kabawetan yang berada di Kelurahan Tangsi Baru, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Peneliti akan menjelaskan tentang dua rumusan masalah bagaimana penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru kelas I dan siswa kelas 1 di SD Negeri 01 Kabawetan mengenai penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi di peroleh data sebagai berikut:

1. Penggunaan Media *Counting Box* dalam meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Penggunaan Media *Counting Box* dalam meningkatkan literasi Numerasi yang diterapkan di SD Negeri 01 Kabawetan pada ajaran tahun 2025 dan literasi numerasi diterapkan sejak di implemtasikannya Kurikulum Merdeka. Dengan demikian penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi digunakan di kelas 1, untuk cara contohnya soalnya yaitu “Ayah memiliki kebun dan terdapat 5 apel di pohon, kemudian 3 apel lagi jatuh. Berapa jumlah apel yang ada sekarang”. Kemudian membagi siswa ke kelompok kecil untuk siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil dan mereka dapat saling bediskusi dan membantu satu sama lain dan siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal, setiap siswa secara bergantian maju kedepan untuk menggunakan media *counting box* dan guru akan memilihkan soal yang tertempel di media *counting box* yaitu soal berupa pengurangan dan penjumlahan 1-20, setelah guru memberikan soal siswa mulai berhitung menggunakan *counting box* dan cara menggunakan *counting box* yaitu dengan siswa akan menyusun telur mainan diatas lubang yang ada di box berdasarkan dengan soal pengurangan atau penjumlahan yang telah siswa dapat.

Jika soal yang didapat itu berupa soal penjumlahan maka nantinya siswa cukup menghitung saja jumlah telur berdasarkan soal, jika soal yang

didapatkan itu soal pengurangan siswa akan memukul telur mainan di atas lubang yang tersedia di box dengan menggunakan palu mainan, seperti pengurangan $10 - 5$ maka, ada 10 telur mainan dan 5 telur mainan dan kemudian untuk mengurangkannya pukul 5 telur mainan tersebut yang kemudian telur yang dipukul tersebut masuk kedalam lubang dan setelah memukul 5 butir telur mainan, selanjutnya siswa menghitung berapa jumlah yang tersisa di atas lubang box itu dan hal melalui media *counting box* ini membuat siswa terbantu dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Mengenai bagaimana penggunaan media *counting box* bahwa penggunaan media *counting box* dalam pembelajaran numerasi menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep bilangan dan ketrampilan berhitung pada siswa. Melalui media *counting box*, siswa dapat lebih mudah memahami konsep bilangan dan operasi dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Media ini membantu siswa untuk menghubungkan konsep angka secara konkrit, hal ini didasarkan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep angka yang mudah untuk dipahami.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di atas hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas 1 yaitu Ibu Khusnul Chotimah, M.Pd hasilnya adalah sebagai berikut:

⁸¹ Observasi Di Sd Negeri 01 Kabawetan 19 Desember 2024

Hal pertama peneliti mengajukan pertanyaan apakah penggunaan media *counting box* dalam pembelajaran matematika dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Khusnul Chotimah, M.Pd selaku Wali kelas 1 mengungkapkan:

“iya, karena media *counting box* bisa digunakan untuk belajar matematika dengan cara yang seru dan menyenangkan, dan saya juga bisa menyesuaikan penggunaannya dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai. Misalnya, hari ini belajar tentang penjumlahan, jadi saya bisa menggunakan *counting box* ini untuk membantu anak-anak menghitung jumlah benda. Jadi, *counting box* itu fleksibel dan bisa digunakan dalam berbagai macam kegiatan belajar matematika.”⁸²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas 1 mengenai apakah penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa Khusnul Chotimah, M.Pd. wali kelas 1 mengungkapkan:

“Iya, karena media ini membuat belajar matematika tidak lagi membosankan, dimana anak-anak bisa menghitung benda-benda dalam kotak, seperti bermain dengan mainan sambil belajar dan anak kelas 1 sangat menyukai kegiatan pembelajaran itu yang melibatkan gerakan dan sentuhan, dimana anak-anak bisa menyentuh langsung benda-benda yang dihitung, dan itulah yang dapat membantu anak-anak untuk dapat memahami konsep bilangan penjumlahan dan pengurangan.”⁸³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah penggunaan media *counting box* dapat meningkatkan pemahaman numerasi siswa melalui pengelompokkan dan aktivitas dalam berhitung,

⁸² Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah 18 Maret 2025, pukul 07.32 WIB

⁸³ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 07.35

jika iya apa alasan ibu Khusnul Chotimah, M.Pd, wali kelas 1 mengungkapkan:

“iya benar dengan adanya *counting box* ini anak-anak bisa mengelompokkan benda-benda, misalnya memisahkan kelereng merah dan biru dari hal ini dapat membantu anak untuk melihat dengan jelas berapa banyak benda disetiap kelompok dan bagaimana angka-angka itu saling berhubungan, dan alasannya adalah dengan adanya pengelompokkan ini membuat semuanya jelas dan aktivitas berhitung jadi lebih seru.”⁸⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah penggunaan media *counting box* dapat mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak untuk memahami hubungan antara angka dan objek, ibu Khusnul Chotimah, M. Pd wali kelas 1 mengungkapkan:

“Iya karena media *counting box* ini salah satu media pembelajaran yang efektif untuk membantu anak memahami hubungan antara angka dan objek, dengan menggunakan media ini anak-anak dapat secara langsung melihat dan menyentuh objek (misalnya manik-manik atau stik eskrim) sambil menghitungnya. Hal inilah yang membantu membangun pemahaman konkret tentang konsep angka, dan media ini sangat fleksibel dan bermanfaat untuk mendukung perkembangan pemahaman matematika pada anak-anak khususnya kelas 1.”⁸⁵

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti menyimpulkan penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi bisa digunakan untuk belajar matematika dengan cara yang menyenangkan dan seru dan bisa menyesuaikan penggunaan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai, dengan menggunakan media *counting box* anak-anak lebih mudah dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan baik, dan media *counting box* juga salah satu media yang efektif untuk digunakan dan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 07. 38 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025 07. 40 WIB

dapat membangun pemahaman konkrit pada anak-anak khususnya siswa kelas 1.

Penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi dapat membantu siswa memahami operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan dan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa yang kesulitan dapat lebih mudah untuk menyelesaikan tantangan matematika dengan *counting box* dan siswa dapat termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran.

Adapun beberapa hasil wawancara siswa kelas 1 mengenai penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi adalah sebagai berikut:

Hal pertama peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai apakah kamu suka belajar berhitung dengan *counting box*, apa yang membuatmu suka kepada Citra siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Iya buk saya suka berhitung dengan *counting box* karena mudah dan seru, dengan *counting box* saya bisa lihat banyak benda didalam kotak media itu jadi saya bisa berhitung dan sambil bermain dan belajar dengan media ini lebih menyenangkan dan saya cepat untuk mengerti.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai coba kamu ambil beberapa telur mainan dan kelompokkan berapa banyak disetiap kelompok dan coba kamu jelaskan kepada Amanda siswa kelas 1 mengungkapkan:

⁸⁶ Wawancara dengan Citra Selasa 18 Maret 2025, Pukul 09. 00 WIB

“Misalnya buk saya punya 8 telur mainan an saya kelompokkan menjadi 4 kelompok. Jadi setiap kelompok ada 2 telur. Dan itu sangat seru sekali, karena saya bisa bermain bersama teman dan dapat melihat kelompok mana yang paling banyak.”⁸⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa jika kamu diberi 2 telur dan ditambah 1 telur lagi berapa jumlahnya sekarang dan bagaimana kamu tahu kepada Zazira siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Nanti saya akan menjumlahkannya buk dengan media *counting* itu, pertama saya susun 2 telur mainan diatas lubang di kotak itu dan saya susun 1 telur di lubang itu dan untuk mengitungnya saya menghtiung berapa jumlah telur yang sudah saya susun dan untuk mencari tahu berapa hasilnya saya tempelkan angka berapa dari hasil hitungan saya tadi.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan kepada peserta didik peneliti menyimpulkan peserta didik sangat senang belajar menggunakan media *counting box*, dan siswa lebih mudah untuk memahami dan berhitung operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dan siswa suka berhitung sambil dengan bermain sehingga siswa paham dengan soal atau materi yang diberikan.

Media yang digunakan adalah media *counting box* berbasis permainan dan pelaksanaan pengoperasian media ini dapat mengasah ketrampilan berfikir, ketelitian dan kesabaran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan hal ini membuat siswa terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi seru dan menyenangkan dan siswa lebih cepat memahami.

⁸⁷ Wawancara dengan Amanda Selasa 18 Maret 2025, Pukul 09. 10 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Zazira Selasa 18 Marwet 2025, Pukul 09. 15 WIB

2. Faktor Pendukung penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai apa faktor pendukung penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan. Faktor pendukung dalam penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi yang didapatkan dari sekolah adalah kegiatan kanel yang dibahas dan bisa diterapkan dikelas lain yang sesuai dan memberikan kesempatan pada siswa untuk secara langsung berinteraksi dengan alat peraga. Hal ini dapat membangun proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar numerasi. Dan media *counting* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami angka secara abstrak karena mereka dapat melihat dan menyentuh objek yang mewakili angka. Tahapan ini bertujuan untuk memudahkan dalam menjelaskan berbagai konsep numerasi seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengelompokkan angka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di atas hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas 1 mengenai faktor pendukung penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi adalah sebagai berikut:

Hal pertama peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana siswa mendukung penggunaan media *counting box* dalam pembelajaran

numerasi, sehingga siswa dapat terlibat langsung dan memanipulasi objek kepada ibu Khusnul Chotimah, M.Pd wali kelas 1 mengungkapkan:

“Yaitu dengan siswa itu suka saat menggunakan *counting box* ini karena mereka bisa secara langsung menyentuh dan memindahkan benda-benda seperti manik-manik, telur mainan atau stik eskrim, ketika mereka memasukkan benda-benda dalam kotak sambil berhitung jadi mereka lebih mudah mengerti bahwa angka itu mewakili jumlah benda yang nyata dan juga belajar sambil bermain seperti ini menurut saya dapat membantu siswa untuk dapat membangun dasar numerasi yang kuat, untuk faktor pendukungnya itu adalah *counting box* ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif pada siswa.”⁸⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana dukungan yang ibu terima dari sekolah dalam memberikan dukungan konkret melalui *counting box* kepada ibu Khusnul Chotimah, M.Pd wali kelas 1 mengungkapkan:

“Untuk dukungan yang ibu terima dari pihak sekolah adalah dukungan dalam kegiatan karnaval sekolah yang dibahas dan bisa untuk diterapkan di kelas lain sehingga dengan adanya dukungan ini ibu bisa mempraktekkan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, dan untuk alasannya media *counting box* ini sangat membantu siswa untuk memahami konsep angka dengan cara yang menyenangkan dan konkret dimana siswa bisa memanipulasi objek secara langsung.”⁹⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana dukungan orang tua dan minat siswa menciptakan belajar yang menyenangkan dan mendukung penggunaan *counting box* kepada ibu Khusnul Chotimah, M.Pd wali kelas 1 mengungkapkan:

“Dukungan dari orang tua siswa itu sangat penting menurut ibu karena dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan ketika di rumah orang tua dapat memuji anak saat mereka belajar berhitung, nah dari situlah minat anak akan tumbuh jika mereka melihat orang tua mereka sangat antusias dengan adanya media *counting box* ini. Alasannya yaitu ketika orang tua dan anak dapat bekerja sama

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 07. 40 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 07. 43 WIB

disitulah anak merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa yang belum mengerti bagaimana penggunaan media *counting box* dapat mengerti.”⁹¹

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *counting box* dapat membantu siswa untuk membangun dasar numerasi yang kuat untuk dapat memahami dan meningkatkan keterlibatan siswa, serta secara keseluruhan faktor pendukung yang diberikan pihak sekolah menunjukkan bahwa penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi tidak hanya membantu siswa memahami literasi numerasi tetapi menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, interaktif dan efektif dan mengurangi rasa bosan dan meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah dipahami oleh siswa diberbagai tingkat kemampuan.

Dalam menggunakan media *counting box* dalam pembelajaran menjadi menarik bagi siswa dan lebih mudah dalam memahami operasi hitung dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dikarenakan media yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa lebih baik. Adapun beberapa hasil wawancara siswa kelas 1 mengenai penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi sebagai berikut:

Hal pertama peneliti melakukan wawancara kepada siswa apakah kamu suka menggunakan *counting box* saat belajar berhitung dikelas mengapa kepada Sindi siswa kelas 1 mengungkapkan:

⁹¹ Wawancara dengan OIbu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 07. 45 WIB

“Ibuk saya sangat suka menggunakan *counting box* dalam belajar berhitung dikelas karena media ini seru soalnya saya bisa melihat langsung jumlah bendanya, misalnya ketika mau berhitung 3 ditambah 2 saya bisa memasukkan 3 telur mainan ke lubang terus 2 telur di lubang ke 2 jadi gampang saya melihat berapa jumlahnya.”⁹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa apakah *counting box* membuatmu lebih mudah mengerti pelajaran berhitung bagaimana caranya kepada Danis siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Iya buk *counting box* membuat saya gampang mengerti pelajaran berhitung, karena saat saya pakai *counting box* saya bisa lihat langsung jumlah bendanya dan bisa langsung tahu berapa hasilnya dan tahu berapa total yang sudah saya hitung tadi, jadi saya tidak bingung.”⁹³

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Hafizah selaku siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Iya buk saya lebih mudah ketika berhitung menggunakan media *counting box* ini, tetapi kadang-kadang saya masih bingung bagaimana cara pakai media ini dan saya duka lupa berapa jumlah telur yang sudah saya pindahkan, karena ibu mengajari saya jadi saya sekarang tidak lupa lagi dan saya senang menggunakan media ini.”⁹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa apakah kamu merasa lebih mudah belajar berhitung dengan *counting box* saat ibu guru menggunakan alat itu? Apakah kamu suka gambar-gambar atau bacaan huruf yang ada dikelas kepada Amanda siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Iya buk saya lebih gampang belajar berhitung pakai *counting box* karena ketika ibu guru jelasinnya pelan-pelan dan meemakai contoh jadi saya gampang paham. Jadi saya bisa bisa lihat langsung jumlahnya dan saya juga suka gambar-gambar dan huruf-huruf yang ada didalam kelas, soalnya gambarnya warna-warni dan hurufnya juga

⁹² Wawancara dengan Sindi Siswa kelas 1 Selasa 28 Maret 2025, Pukul 09. 17 WIB

⁹³ Wawancara dengan Danis siswa kelas 1 Selasa 18 Maret 2025, Pukul 09. 22 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Hafizah siswa kelas 1 Selasa 18 Maret 2025, Pukul 09. 24 WIB

besar jadi gampang untuk dibaca, dan belajar menggunakan *counting box* tidak bosan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan kepada peserta didik peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat suka menggunakan *counting box* karena media nya seru dan menyenangkan dan belajar tidak menjadi membosankan. Dan beberapa siswa masih bingung bagaimana cara menggunakan media *counting box* ini.

3. Faktor Penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami tentang penggunaan media *counting box* karena setiap siswa memiliki tingkat kecepatan dan cara yang berbeda. Dan belum semua guru memahami bagaimana cara menggunakan media ini. Dengan demikian penggunaan media ini belum optimal, karena tidak semua guru tahu cara menggunakan media *counting box* dengan benar dan efektif. Dan media *counting box* ini hanya bisa digunakan untuk satu siswa saja.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas 1 yaitu Ibu Khusnul Chotimah, M.Pd, dengan isi pertanyaan, Apakah siswa yang masih kesulitan dalam memahami numerik akan dibimbing ekstra agar dapat paham mengenai literasi numerasi, dan beliau mengungkapkan:

⁹⁵ Wawancara dengan Amanda siswa kelas 1 Selasa 18 Maret 2025, Pukul 09. 27 WIB

“Iya, tentu saya akan memberikan bimbingan ekstra bagi siswa yang masih kesulitan dalam memahami numerasi. Alasannya yaitu karena tanpa pemahaman yang kuat tentang angka dan konsep matematika dasar mereka akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran matematika dikelas yang lebih tinggi oleh karena itu jika ada salah satu siswa yang kesulitan dalam memahami numerasi saya akan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk nantinya siswa saya dapat memahami numerasi dengan baik.”⁹⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai Apakah siswa mengalami kesulitan memahami penggunaan *counting box* karena kurangnya pengalaman belajar atau konteks yang relevan, kepada ibu Khusnul Chotimah, M. Pd wali kelas 1 mengungkapkan:

“Iya sering kali siswa mengalami kesulitan tentang memahami bagaimana penggunaan *counting box* ini karena mereka sebelumnya belum memiliki cukup pengalaman belajar atau konteks yang relevan dan setiap siswa memiliki tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Alasannya karena penting bagi saya seorang guru untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual seperti menggunakan *counting box* dalam berbagai aktivitas yang menyenangkan dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.”⁹⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai Apakah penggunaan *counting box* sebagai metode tunggal yang menghambat siswa dengan kecerdasan majemuk yang berbeda, kepada ibu Khusnul Chotimah, M.Pd wali kelas 1 mengungkapkan:

“Iya karena jika hanya menggunakan *counting box* sebagai satu-satunya metode itu bisa menghambat siswa dengan tingkat kecerdasan pada siswa yang berbeda-beda, misalnya anak yang tingkat kecerdasannya tinggi akan cepat mengerti sementara siswa yang tingkat kecerdasannya rendah tentu akan kesulitan, oleh karena itu penting untuk menggunakan variasi metode pembelajaran yang lainnya seperti permainan selain *counting box* dengan cara ini saya

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 07. 47 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 07. 56 WIB

bisa memastikan bahwa semua siswa akan mendapatkan kesempatan belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.”⁹⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai Apakah para guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media *counting box* ini, kepada ibu Khusnul Chotimah, M.Pd wali kelas 1 mengungkapkan:

“Iya belum semua guru memahami mengenai bagaimana penggunaan media *counting box* tersebut dengan demikian penggunaan media ini belum optimal karena tidak semua guru tahu bagaimana cara menggunakan media ini dan juga para guru belum terbiasa mengintegrasikan media ini kedalam rencana pembelajaran mereka secara efektif.”⁹⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Menurut ibu apakah media *counting box* memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep bilangan yang kompleks, kepada ibu Khusnul Chotimah, M.Pd wali kelas 1 mengungkapkan:

“Iya media ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep bilangan yang lebih kompleks seperti sulit untuk menggunakan *counting box* dalam mengajarkan konsep bilangan pecahan atau bilangan negatif dalam skala besar karena untuk siswa kelas 1 harus adanya konsep bilangan secara konkrit dan bilangan aural, sebab dengan media *counting box* siswa diajak untuk berdiskusi terkait materi yang akan dipelajari.. Alasannya karena *counting box* lebih efektif untuk konsep dasar yang konkrit seperti penjumlahan dan pengurangan sederhana untuk konsep yang lebih abstrak.”¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Menurut ibu apakah media *counting box* kurang efektif jika diterapkan tanpa adanya variasi metode pembelajaran lain, kepada ibu Khusnul Chotimah, M.Pd wali kelas 1 mengungkapkan:

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 08.01 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 08.10 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 08.16 WIB

“Iya karena media *counting box* kurang efektif jika tidak menggunakan variasi metode pembelajaran yang lainnya. Karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang lebih suka belajar dengan melihat gambar dan ada juga yang suka bergerak dan ada juga yang suka mendengarkan cerita. Jika hanya menggunakan *counting box* saja tidak mungkin bisa menjangkau semua anak karena media ini hanya bisa digunakan 1 siswa saja oleh karena itu penting untuk menghubungkan *counting box* dengan metode pembelajaran lain seperti bermain atau bercerita dengan mengkombinasikan metode dan kita bisa membuat pembelajaran di kelas lebih menarik, efektif, dan interaktif untuk melibatkan banyak siswa.”¹⁰¹

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan media *counting box* belum semua siswa memahami tentang penggunaan *counting box* karena perbedaan tingkat kecerdasan pada siswa yang berbeda-beda dan selain itu untuk siswa yang belum memahami mengenai numerasi akan dibimbing ekstra untuk siswa itu paham tentang numerasi.

Kemudian dalam pembelajaran harus digunakan metode yang bervariasi untuk siswa tidak bosan saat belajar di kelas dan nantinya semua siswa dapat mendapatkan kesempatan untuk mereka belajar sesuai gaya belajar mereka sendiri, selanjutnya terkait penggunaan media *counting box* belum semua guru memahami cara penggunaannya dikarenakan semua guru belum terbiasa untuk mengintegrasikan media tersebut ke rencana pembelajarannya dan media *counting box* ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep bilangan yang kompleks dengan skala bilangan pecahan yang berskala besar dan media ini hanya bisa digunakan oleh 1 siswa saja tidak bisa digunakan untuk semua siswa.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Khusnul Chotimah Selasa 18 Maret 2025, Pukul 08. 20 WIB

Adapun beberapa hasil wawancara siswa kelas 1 mengenai Faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi sebagai berikut:

Hal pertama peneliti melakukan wawancara kepada siswa Apakah kamu merasa kesulitan saat menggunakan *counting box* untuk belajar berhitung, jika iya apa yang membuatmu sulit, kepada Amanda siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Iya bu kadang-kadang saya masih bingung bagaimana cara menggunakan *counting box* apalagi jika angkanya besar dan saya suka salah menghitung berapa jumlah telur yang saya masukkan jadi saya harus menghitung ulang dari awal lagi, tetapi ibu guru sering membantu jadi saya lebih mudah mengerti.”¹⁰²

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara dengan Danis selaku siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Iya bu terkadang saya juga bingung bagaimana cara menggunakan media itu karena baru pertama kali saya melihat media itu dan menggunakan media itu dan terkadang untuk saya mengerti bagaimana cara menggunakannya saya membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan teman-teman saya, jadi setiap saya mengerjakan soal yang diberikan ibu guru saya harus berulang kali mendapatkan penjelasan tentang cara menggunakan media itu.”¹⁰³

Kemudian hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Zazira selaku siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Iya bu saya kadang merasa keelitan menggunakan *counting box* saat pertama kali belajar, saya bingung dengan cara menghitungnya misalnya saya diminta bu guru untuk mengambil sesuai soal yang diberikan bu guru kadang saya suka salah ambil jumlahnya dan kadang saya menghitung dua kali jadi banyak, tapi saya suka bermain dengan *counting box* karena saya bisa menghitung sambil bermain.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Amansa siswa kelas 1 Selasa 18 Maret 2025, Pukul 09. 27 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Danis ssiwa kelas 1 Selasa 18 Marwr 2025, Pukul 09. 35 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Zzzira Siswa kelas 1 Selasa 18 Maret 2025, Pukul 09. 40 WIB

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas 1 Apakah kamu merasa bosan jika hanya belajar berhitung dengan *counting box* saja, apakah kamu lebih suka belajar dengan cara lain, Citra mengungkapkan:

“Iya buk kadang saya merasa bosan belajar berhitung dengan counting box ini tetapi buk *counting box* ini seru tetapi saya mau coba belajar dengan alat lain karena saya duka belajar sambil bermain seperti menggunakan gambar jadi belajarnya jadi semangat buk.”¹⁰⁵

Kemudian hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Amanda selaku siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Karena bu guru menggunakan media ini seru jadi saya tidak bosan belajar dengan menggunakan media ini dan saya merasa sangat senang karena saya dan teman-teman yang lain bisa fokus belajar dan media yang digunakan bu guru bagus.”¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas 1 Apakah kamu kadang kesulitan untuk paham bagaimana cara menggunakan atau mengerjakan soal cerita yang diberikan Hafizah mengungkapkan:

“Tidak buk karena saya setelah melihat penjelasan dari bu guru bagaimana cara menggunakannya dan bagaimana cara mengerjakan soal cerita yang diberikan jadi tidak bingung lagi dan saya sering membantu teman-teman yang lainnya yang belum tahu bagaimana cara menggunakan media itu.”¹⁰⁷

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Sindi selaku siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Kadang saya bingung dengan soal cerita yang diberikan bu guru karena saya belum lancar membaca jadi saya tidak tahu dan bingung dan tidak mengerti kata-kata yang ada di soal tetapi bu guru kalau

¹⁰⁵ Wawancara dengan Citra siswa kelas 1 Selasa 81 Maret 2025, Pukul 09. 44 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Amanda siswa kelas 1 Selasa 18 Maret 2025, Pukul 09. 47 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Hafizah siswa kelas 1 Selasa 18 MARET 2025, Pukul 09. 50 WIB

menjelaskan saya jadi lebih mudah paham tetapi kalau sudah terlalu banyak saya bisa lupa buk.”¹⁰⁸

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Danis selaku siswa kelas 1 mengungkapkan:

“Iya buk kadang saya kesulitan karena soal yang diberikan bu kadang panjang dan banyak angka, saya suka menghitung tetapi kalau ada soal cerita saya harus baca dulu dan kadang bingung mana yang harus dihitung dulu, karena saya suka soal yang pendek supaya saya lebih mudah paham buk.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan kepada peserta didik peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan media *counting box* ada beberapa siswa yang masih bingung menggunakan media *counting box* dan untuk dapat menghitungnya harus membutuhkan waktu yang lama sehingga ketika diberikan soal cerita siswa harus diberikan penjelasan secara berulang tentang bagaimana cara menggunakan media itu, namun beberapa siswa mehamai bagaimana cara menggunakan media itu dan bisa secara cepat menghitung dengan menggunakan *counting box* dan siswa lebih menyukai soal cerita yang pendek untuk dapat mereka pahami dengan baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media *counting box* membantu siswa dalam berhitung dan memahami konsep operasi dasar matematika dan masih banyak siswa yang belum memahami terkait penggunaan media *counting box* dikarenakan daya tangap siswa yang berbeda-beda. Dan belum semua guru memahami penggunaan media *counting box*. Tentunya hal

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sindi siswa kelas 1 Selasa 18 Maret 2025, Pukul 09. 55 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Danis siswa kelas 1 Selasa 18 Maret 2025, Pukul 10.00 WIB

tersebut, hal ini merupakan hal yang wajar yang dialami, dimana siswa perlunya dibimbing ekstra untuk memahami penggunaan media *counting box* dan guru juga perlu pelatihan. Dengan demikian, hal tersebut tentunya siswa perlu belajar untuk bisa menggunakan media itu dan guru juga bisa menggunakan media itu sebagai perangkat pembelajaran.

Literasi numerasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari matematika. Literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan penalaran simbol matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemendikbud menyatakan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi dan ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasikan hasil analisis untuk dapat memprediksi dan mengambil keputusan.¹¹⁰

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan individu dalam menganalisis dan memahami matematika dalam menggunakan konsep, prosedur, faktor untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini yaitu merupakan hasil pembahasan yang telah dilakukan, berkaitan dengan penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan.

Dan penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan melalui

¹¹⁰ Muhammad Rifqi Mahmud And Inne Marthyane Pratiwi, *Op. Cit.* 70

media ini siswa mendapatkan pengalaman belajar dan bisa meningkatkan kemampuan berpikir dan ketelitian siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Kemudian, penggunaan media *counting box* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa melalui pengelompokkan melalui tahap perkembangan kognitif yang berbeda-beda dalam memahami konsep angka yang abstrak ataupun bilangan yang aural untuk siswa kelas 1. Dan selanjutnya siswa dapat mengaitkan konteks literasi numerasi ini kedalam kehidupan sehari-hari mereka, karena literasi numerasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran dikelas 1 fase A. berdasarkan hasil data yang peneliti kumpulkan dari lapangan berupa dokumentasi, observasi dan wawancara maka diperoleh poin-point sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan

Penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi merupakan salah satu alat peraga berbasis permainan yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika dan penggunaan media ini dapat mengasah ketrampilan berfikir, ketelitian, dan kesabaran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Pada landasan teori yang telah tercantum pada pembahasan sebelumnya, penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Seperti pada materi pengurangan bilangan 1 sampai 20, maka dapat diterapkan dengan menyediakan jumlah telur sebanyak 20 soal dan soal pertanyaan mengenai bilangan 1 sampai 20 dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mengasah kemampuan berfikir dan ketelitian. Dan siswa dapat membantu siswa memahami konsep bilangan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Ai Minarti, M.Si yang mengatakan bahwa penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan media ini menarik dan menyenangkan dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep bilangan, operasi hitung dan memecahkan masalah secara sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar matematika.¹¹¹

Counting box sebagai media pembelajaran tidak hanya menyediakan pengalaman visual dan menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memecahkan masalah matematika secara sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ketika siswa dapat melihat dan merasakan objek yang mereka pelajari, mereka menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penggunaan media *counting box* sejalan dengan teori Ani Minarti, M. Si., yang menunjukkan

¹¹¹ Minarti, A. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020

bahwa pilihan media yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menginspirasi siswa.

Selanjutnya, Guru menggunakan media *counting box* dalam pembelajaran literasi numerasi adalah dengan mengajak siswa berdiskusi terlebih dahulu baru melakukan kegiatan, dan selanjutnya mengajak siswa untuk mendengar cerita yang ada konsep bilangannya dan setelah selesai mengajak siswa mendengarkan cerita, nantinya setiap siswa akan diberikan soal cerita contoh soalnya yaitu “Ayah memiliki kebun dan terdapat 5 apel di pohon, kemudian 3 apel lagi jatuh. Berapa jumlah apel yang ada sekarang”. Kemudian membagi siswa ke kelompok kecil untuk siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil dan mereka dapat saling berdiskusi dan membantu satu sama lain dan siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal, setiap siswa secara bergantian maju kedepan untuk menggunakan media *counting box* dan guru akan memilihkan soal yang tertempel di media *counting box* yaitu soal berupa pengurangan dan penjumlahan 1-20, setelah guru memberikan soal siswa mulai berhitung menggunakan *counting box* dan cara menggunakan *counting box* yaitu dengan siswa akan menyusun telur mainan diatas lubang yang ada di *box* berdasarkan dengan soal pengurangan atau penjumlahan yang telah siswa dapat.

Jika soal yang didapat itu berupa soal penjumlahan maka, nantinya siswa cukup menghitung saja jumlah telur berdasarkan soal, jika soal yang

didapatkan itu soal pengurangan siswa akan memukul telur mainan di atas lubang yang tersedia di box dengan menggunakan palu mainan, seperti pengurangan $10 - 5$ maka, ada 10 telur mainan dan 5 telur mainan dan kemudian untuk mengurangkannya pukul 5 telur mainan tersebut yang kemudian telur yang dipukul tersebut masuk kedalam lubang dan setelah memukul 5 butir telur mainan, selanjutnya siswa menghitung berapa jumlah yang tersisa di atas lubang *box* itu dan hal melalui media *counting box* ini membuat siswa terbantu dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Media *counting box* juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan, siswa juga dapat menghitung penjumlahan dan pengurangan berupa soal cerita terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari pada siswa, dan media ini dapat meningkatkan motivasi siswa menjadi lebih semangat untuk belajar karena menggunakan media yang menarik siswa. Dalam pelaksanaan penggunaan media *counting box*, dapat mengasah ketrampilan berfikir dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Dengan menggunakan media *counting box* bisa menanamkan konsep bilangan secara konkrit dan bilangan aural, sebab dengan media *counting box* siswa diajak untuk berdiskusi terkait materi yang akan dipelajari. Media *counting box* adalah salah satu media yang dapat digunakan secara efektif dan memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan dengan lebih mudah,

dengan langkah berdiskusi atau bertanya jawab dan menyebut bilangan yang sesuai dan menerapkan media tersebut saat belajar.

Kemudian, siswa dapat menghitung dan mengidentifikasi angka dengan benar menggunakan media *counting box* dan juga siswa dapat melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan mudah dengan menggunakan media *counting box*, dan siswa dapat menghitung dengan lebih cepat karena penggunaan media ini adalah dengan memilih soal dan siswa akan menyusun telur dan menghitungnya dengan cara dipukul menggunakan palu mainan pada soal pengurangan tetapi jika itu soal penjumlahan maka cukup dihitung saja jumlah telurnya ada berapa.

Aktivitas siswa saat menggunakan media *counting box* dalam pembelajaran literasi numerasi di kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan bahwa, siswa sangat antusias dalam membuka kotak *counting box* dan mengeluarkan telur-telur mainan dikarenakan media *counting box* ini menarik bagi siswa, kemudian siswa menghitung telur-telur mainan dan menempelkan tempelan soal di papan box nya dan menghitungnya berapa jumlahnya dan memasang angka yang sesuai dengan jumlahnya. Siswa juga melakukan aktivitas berhitung dengan menggunakan telur-telur mainan

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan

Ketrampilan guru dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam melakukan pembelajaran literasi numerasi tentu harus adanya potensi guru yang harus menguasai literasi numerik dalam menggunakan media *counting box* ketika pembelajaran. Potensi yang dimiliki sekolah menjadi faktor pendukung utama dan juga menjadi faktor penghambat dalam terlaksananya pembelajaran numerik. Terkhusus faktor pendukung dalam penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi, pemanfaatan media *counting box* dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah literasi numerik.

Pada landasan teori yang telah tercantum pada pembahasan sebelumnya di bab 2, faktor pendukung penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah literasi numerik. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget yang mengatakan bahwa siswa membangun pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dan memanipulasi objek. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa akan konsep-konsep matematika tidak hanya dipelajari secara pasif, melainkan diperoleh melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan objek.¹¹²

¹¹² Piaget, J. *The Child's Conception of Number (Revised Edition)*, London, Routledge, 2023

Counting box berarti dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang langsung dan kontekstual, dimana siswa dapat terlibat dalam aktivitas seperti menghitung benda di dalam *counting box* yang merupakan konsep dari teori Piaget. Dengan cara ini, siswa secara aktif mengembangkan pemahaman mereka, sejalan dengan teori bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman.

Selanjutnya, rendahnya nalar siswa dalam kemampuan memahami tentang literasi numerasi sangat membutuhkan daya nalar yang baik dikarenakan dalam pembelajaran numerik banyak materi-materi yang harus dipahami dengan cara menalar dan menganalisis. Pada landasan teori yang telah tercantum pada pembahasan sebelumnya di bab 2, faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam literasi numerasi salah satu faktor penghambat utama adalah variasi metode pembelajaran, kecerdasan dan gaya belajar siswa yang sesuai dengan teori kecerdasan majemuk.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa siswa yang memiliki berbagai jenis kecerdasan dan hanya menggunakan satu metode tanpa menggunakan variasi metode yang lainnya seperti penggunaan *counting box*, maka dapat mengakibatkan beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi dengan berbagai tingkat berpikir siswa yang berbeda-beda.¹¹³ Dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan potensi siswa. Dan

¹¹³ Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelegenes* New York: Basic Book, 2020

ketidakmampuan untuk menerapkan metode yang beragam, termasuk penggunaan *counting box*, mengakibatkan siswa yang memiliki kecerdasan dan cara belajar berbeda tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Dan pentingnya memperhatikan kecerdasan majemuk dalam pengajaran literasi numerasi menjadi sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, selanjutnya ada beberapa faktor di atas ada faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi diantaranya yaitu:

Pertama, yaitu faktor pendukungnya, dari sekolah mendukung kegiatan kanel sekolah yang dibahas dan bisa untuk diterapkan di kelas lain yang sesuai dan bisa meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi numerasi dengan menggunakan media *counting box*. Dan siswa sangat suka ketika menggunakan *counting box* karena siswa secara langsung bisa menyentuh benda-benda yang ada di dalam kotak *box* dan hal ini mengun dasar numerasi pada siswa dan kemudian dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa saat pembelajaran dikelas. Dan faktor pendukung yang lainnya yaitu adanya dukungan dari orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan siswa dan orang tua dapat bekerja sama, dan siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar.

Kedua, yaitu faktor penghambat, pada faktor penghambat dalam penggunaan media *counting box*, terdapat beberapa siswa yang belum

memahami media tersebut, dikarenakan daya tangkap berpikir siswa berbeda-beda dan hal itu menjadi tantangan sebagai seorang wali kelas dalam membantu siswa untuk memahami penggunaan media *counting box* terkait literasi numerasi. Ditemukan juga faktor penghambat dalam penggunaan media ini, disebabkan belum semua guru memahami cara menggunakan media *counting box*, serta media yang digunakan hanya untuk satu siswa saja. Siswa yang sulit memahami soal cerita yang diberikan, dan menjawab soal dengan tergesa-gesa yang hasilnya nanti tidak akan optimal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 dapat melatih berpikir siswa dan lebih mudah memahami konsep bilangan dan operasi dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Dengan media *counting box* dapat menanamkan konsep bilangan secara konkrit dan konsep bilangan aural. Sebab, dengan media *counting box*, siswa diajak untuk berdiskusi terkait materi yang akan dipelajari, media *counting box* merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi, faktor pendukungnya yaitu adanya kegiatan kanel yang bisa diterapkan di semua kelas yang sesuai dan siswa tidak menjadi bosan, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Sedangkan faktor penghambatnya, media *counting box*

hanya bisa digunakan untuk satu siswa saja dan belum semua guru memahami penggunaan media *counting box*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi menunjukkan bahwa dapat membantu siswa untuk berpikir lebih kompleks, berinteraksi dengan media secara langsung, dan siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar dengan baik. Dan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bilangan, Karena pembelajarannya diawali dengan diskusi kelas dan mendengarkan cerita yang berisi konsep bilangan, diikuti dengan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil, siswa dapat berkolaborasi, berdiskusi, dan saling membantu.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi menunjukkan bahwa yang diterima dari pihak sekolah yaitu dukungan dalam kegiatan karnaval sekolah dan bisa diterapkan di kelas lain yang sesuai dan bisa meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi numerasi dengan menggunakan media *counting box*. Sedangkan, Pada faktor penghambat terdapat beberapa siswa

yang belum memahami media tersebut dikarenakan daya tangkap berpikir setiap siswa berbeda-beda, dan belum semua guru memahami cara menggunakan media *counting box*,serta media yang digunakan ini hanya untuk satu siswa saja.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap penggunaan media *counting box* dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan. Maka dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Kepada kepala sekolah teruslah memberikan support dan dukungan terhadap impelentasi media pembelajaran yang inovatif terkait dengan pengguaan media *counting box* yang digunakan guru kelas 1, untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menarik dan untuk memastikan bahwa seluruh guru untuk dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang sama dalam kelas.
2. Kepada guru kelas 1 selalu semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan selalu untuk mengintegrasikan media dalam proses pembelajaran untuk dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi peserta didik tetap semangat untuk belajar dan selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan jangan takut untuk menanyakan apa yang tidak dipahami kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Angewandte Chemie International Edition*, 6, Jawa Tengah: CV.Pena Persada, 2021
- Anggraini, Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah, *Elementary School Education Journal*, 3.1, 2019
- Anggraini, Yufri, Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 5.4, 2021, 2415–2422
- Anugraheni, Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2, 2017
- Apri Damai Sagita Krissandi, Anang Sudigdo, and Adhi Surya Nugraha, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Soal Berbasis AKM Jenjang SMA, Disertai Kompetensi Dasar Dan Pembahasan Soal AKM Literasi-Numerasi SMA*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021
- Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Choiri, Moh Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019
- Desi Ratna Sari, Dkk, Analisis Kemampuan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum, *Jurnal Sekolah Dasar*, 6.2, 2021
- Edi Santoso, Ida Suryani, Jayanti, Penerapan Media Counting Box Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SD Negeri 3 Tanjung Lago, *Universitas PGRI Palembang, Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1, 2023
- Fadli, Wirawan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, Ponorogo: Fatik IAIN Ponorogo, 2021
- Faizah, Dewi Utama, *Panduan Gerakan Literasi Di Madrasah Dasar*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*
- Han et al., *Materi Pendukung Literasi Numerasi*
- Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020
- Hasan, Muhammad, *Media Pembelajaran*, Cv Tahta Media Group, 2021
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2019

- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah, Kemendikbud*, Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, 2021
- Kemendikbudrisek, *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*, Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar 1, 2021
- Mohammad Kholil, Lailatul Usriyah, Pengembangan Buku Ajar Matematika Terintegrasi NilaiNilai Keislaman Dalam Penanaman Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsetm, 2017
- Novitasari, Yezi Dwi, Penggunaan Media Animal Counting Box Terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Anak Tunagrahita, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2021
- Nur Berlian Venus Ali, Made Budiman Setiawan, and dkk, *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- Pertiwi, Karlina Tantri Sekar, Penggunaan Media Animal Counting Box Meningkatkan Kemampuan Menghitung Siswa Kelas II Sekolah Dasar, *IAIN METRO*, 2024
- Pramono, T., Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran, *Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta*
- Pratiwi, Muhammad Rifqi Mahmud and Inne Marthyane, Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur, *Kalamatika, Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1, 2019
- Putri, Lailatul Usriyah and Risanatih Maulidiya, *Media Pembelajaran*, Penerbit IAIN Jember Press, 2021
- Rahma Mutia'ah, Irmayanti, *Literasi Matematika Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran*, Sleman: Deepublish Publisher, 2020
- Ramayulis, H., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Ratnasari, Eka Mei, Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8.2, 2020
- Repni, Rinja Efensi, Pariang Sonang Siregar, Penerapan Media Counting Box (Kotak Berhitung) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, *Jurnal*

Diknas Bantara, 5.2, 2022

- Rosmalah, Sudarto, and Hur' ainun, Hubungan Antara Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi
- Rozi, Muhammad, Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 (Satu) SDN 1 Kekait, *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 2.3, 2022
- Saebani, Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Surayya, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa, 4, 2014
- Syahrum, Salim dan, *Metododologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapusaka Media, 2012
- Vira Dwi Nanda, Rora Rizky Wandini, Pengaruh Penggunaan Media Counting Box Dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Operasi Hitung Perkalian Matematika Kelas Rendah, *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.3, 2024
- Yaningsih, Yunita Fitri, Penggunaan Media Counting Box Sebagai Perwujudan Dari Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Podorejo 03, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.11, 2023

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi

Sk Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH	
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 629 Tahun 2024 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Umi Andani tanggal 04 Oktober 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi ; 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024
Menetapkan	M E M U T U S K A N :
Pertama	1. Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd 196609251995022001 2. Febriansyah, M.Pd 199002042019031006
	Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Umi Andani N I M : 21591221 JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Media Counting Box untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas I SD Negeri 01 Kabawetan
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Kenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
	Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 04 Oktober 2024 Dekan,  Sutanjo
Terselenggara	1. Rektor 2. Wakil Rektor IAIN Curup, 3. Kahang Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama, 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119</p>
---	---

Nomor	: 2024/In.34/FT/PP.00.9/12/2024	19 Desember 2024
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

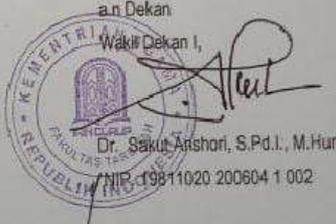
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Umi Andani
NIM	: 21591221
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penggunaan Media Counting Box dalam Literasi Numerasi Siswa Kelas 1 SDN 01 Kabawetan
Waktu Penelitian	: 19 Desember s.d 19 Maret 2025
Tempat Penelitian	: SDN 01 Kabawetan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Wakil Dekan I,
Dr. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disempakan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Bina AUAK

Izin Penelitian dari Pelayanan Publik

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmpfsp.kepahiangkab.go.id	
IZIN PENELITIAN Nomor : 500.16.7/130/I-Per/DPMPFSP/XII/2024	
DASAR :	
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 2077/In.34/FT/PP.00.9/12/2024 Tanggal 19 Desember 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama	: LMI ANDANI
NPM	: 21591221
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 01 Kabawetan
Waktu Penelitian	: 19 Desember 2024 s.d 19 Maret 2025
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Penggunaan Media Counting Box untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01-Kabawetan
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 24 Desember 2024	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ELVA MARDIANA, S.JP., M.Si. Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005
Tembusan disampaikan Kepada yth: 1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempal Penelitian	
Dokumen ini diterbitkan secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Nasional Elektronik (BNE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)	

Lampiran 2 Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator pengamatan	Ada	Tidak	Catatan
1.Persiapan penggunaan media <i>counting box</i> oleh guru				
a.Ketersediaan dan kondisi media	1. jumlah <i>counting box</i> yang tersedia 2. kondisi fisik counting box (lengkap, utuh, berfungsi baik). 3. ketersediaan benda hitung(telur mainan, stik, dll.) yang relevan			
b.Perencanaan pembelajaran	1.kesesuaian Modul dengan penggunaan <i>counting box</i> 2.penjelasan tujuan pembelajaran terkait numerasi. 3.alokasi waktu yang memadai untuk penggunaan media			
c.cara guru memperkenalkan media	1.kejelasan intruksi penggunaan counting box Demonstrasi penggunaan <i>counting box</i> oleh guru. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa			
d.cara guru memfasilitasi kegiatan	1.bantuan dan bimbingan guru saat menggunakan media. 2.pengelolaan kelas saat berinteraksi dengan media. 3.variasi kegiatan yang melibatkan <i>counting box</i> .			
2.Respon dan Interaksi dengan media <i>counting box</i>				
e.partisipasi siswa	1.tingkat antusiasme siswa dalam menggunakan <i>counting box</i> . Jumlah siswa yang aktif menggunakan media. 3.inisiatif siswa dalam mencoba berbagai cara			

	menggunakan media.			
f.pemahaman konsep numerasi	1.kemampuan siswa menghitung benda dengan benar. 2.Kemampuan siswa memasang angka dengan jumlah benda. 3.kemampuan siswa melakukan operasi sederhana (penjumlahan, pengurangan) dengan bantuan <i>counting box</i> . 4.pemahaman konsep nilai tepat (jika relevan)			
g.keterampilan pemecahan masalah	1.upaya siswa dalam menyelesaikan tugas/soal <i>menggunakan counting box</i> . 2.strategi yang digunakan siswa dalam memecahkan masalah. 3.ketepatan jawaban siswa			
h.interaksi antar siswa	1.diskusi atau kolaborasi antar siswa saat menggunakan <i>counting box</i> . 2.saling membantu antar siswa dalam memahami penggunaan media			
3.faktor penggunaan dan penghambat penggunaan media <i>counting box</i> dalam meningkatkan literasi numerasi				
9.peningkatna motivasi belajar	1.ekspresi senang/gembira siswa saat belajar numerasi. 2.keinginan siswa untuk terus berlatih numerasi.			
i.peningkatan pemahaman konsep	1.kemampuan siswa menjelaskan kembali konsep yang dipelajari. 2.kemampuan siswa menerapkan konsep dalam kosep berbeda.			
j.kemandirian belajar	1.kemampuan siswa menggunakan <i>counting</i>			

	<i>box</i> tanpa bantuan guru. 2.kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal numerasi.			
k.minat belajar numerasi	1.perubahan sikap siswa terhadap pelajaran numerasi. 2.keingiiinan siswa untuk eksplorasi lebih lanjut.			

Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Pemahaman konsep media <i>counting box</i>	<p>1. Apakah pembelajaran matematika dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</p> <p>2. Bagaimana penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa?</p> <p>3. Bagaimana penggunaan media <i>counting box</i> dapat meningkatkan pemahaman numerasi siswa melalui pengelompokkan dan aktivitas berhitung?</p>
2.	Faktor Pendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Efektivitas penggunaan <i>counting box</i> dalam pembelajaran numerasi	<p>7. Bagaimana siswa mendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam pembelajaran numerasi, sehingga semua siswa dapat terlibat langsung dan memanipulasi objek?</p> <p>8. Bagaimana dukungan yang ibu terima dari sekolah dalam memberikan dukungan konkret melalui <i>counting box</i>?</p> <p>9. Bagaimana dukungan orang tua dan minat siswa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung penggunaan <i>counting box</i>?</p>
3.	Faktor Penghambat penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Kurangnya pengalaman dan variasi pembelajaran	<p>4. Apakah siswa yang masih kesulitan dalam memahami numerik akan dibimbing eksrta agar dapat paham mengenai literasi numerasi?</p> <p>5. Apakah siswa mengalami kesulitan memahami penggunaan <i>counting box</i> karena kurangnya pengalaman belajar atau konteks yang relevan?</p> <p>6. Apakah penggunaan <i>counting box</i> sebagai metode tunggal yang menghambat siswa dengan</p>

			<p>kecerdasan majemuk yang berbeda?</p> <p>7. Apakah para guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media ini?</p> <p>8. Menurut ibu apakah media <i>counting box</i> memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep bilangan kompleks?</p> <p>9. Menurut ibu apakah media <i>counting box</i> kurang efektif jika diterapkan tanpa adanya variasi metode pelajaran lain?</p>
--	--	--	---

Lampiran 4 Instrumen Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Pemahaman konsep bilangan dan operasi hitung	<p>10. Apakah kamu suka belajar berhitung dengan <i>counting box</i>? apa yang membuatmu suka?</p> <p>11. Coba kamu ambil beberapa telur mainan dan kelompokkan berapa banyak disetiap kelompok?</p> <p>12. Jika kamu diberi 2 telur dan ditambah 1 telur lagi berapa jumlahnya sekarang? Bagaimana kamu tahu?</p>
2.	Faktor Pendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Pengalaman langsung, dukungan konkeret dan bermain	<p>11. Apakah kamu suka menggunakan <i>counting box</i> saat belajar menghtiung? mengapa?</p> <p>12. Apakah <i>counting box</i> membuatmu lebih mudah mengerti pelajaran berhitung? bagaimana caranya?</p> <p>13. Apakah kamu merasa belajar berhitung dengan counting box itu menyenangkanbn seperti bermain? Kegiatan apa yang paling kamu suka?</p> <p>14. Apakah kamu merasa lebih mudah belajar berhitung dengan <i>counting box</i> saat ibu guru menggunakan alat itu? Apakah kamu suka gambar-gambar atau bacaan huruf yang ada id kelas?</p>
3.	Faktor Penghambat penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi	Kurangnya pengalaman, konteks, dan variasi pembelajaran	<p>15. Apakah kamu merasa kesulitan saat menggunakan <i>counting box</i> untuk belajar berhitung? Jika iya apa yang yang membuatmu sulit?</p>

	numerasi		<p>16. Apakah kamu merasa bosan jika hanya belajar berhitung dengan <i>counting box</i> saja? Apakah kamu lebih suka belajar dengan cara lain?</p> <p>17. Apakah kamu kadang kesulitan untuk paham bagaimana cara menggunakan atau mengerjakan soal yang diberikan?</p>
--	----------	--	---

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Narasumber : Guru Wali Kelas I
 Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2025
 Waktu : 07.30 dan 09.00

NO	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Apakah pembelajaran matematika dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	Guru Wali kelas
2.	Bagaimana penggunaan media counting box dalam literasi numerasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa?	Guru Wali kelas
3.	Bagaimana penggunaan media <i>counting box</i> dapat meningkatkan pemahaman numerasi siswa melalui pengelompokkan dan aktivitas berhitung?	Guru Wali kelas
4.	Bagaimana siswa mendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam pembelajaran numerasi, sehingga semua siswa dapat terlibat langsung dan memanipulasi objek?	Guru Wali kelas
5.	Bagaimana dukungan yang ibu terima dari sekolah dalam memberikan dukungan konkret melalui <i>counting box</i> ?	Guru Wali kelas
6.	Bagaimana dukungan orang tua dan minat siswa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung penggunaan <i>counting box</i> ?	Guru Wali kelas
7.	Apakah siswa yang masih kesulitan dalam memahami numerik akan dibimbing eksrta agar dapat paham mengenai literasi numerasi?	Guru Wali kelas
8.	Apakah siswa mengalami kesulitan memahami penggunaan <i>counting box</i> karena kurangnya pengalaman belajar atau konteks yang relevan?	Guru Wali kelas
9.	Apakah penggunaan <i>counting box</i> sebagai metode tunggal yang menghambat siswa dengan kecerdasan majemuk yang berbeda?	Guru Wali kelas
10.	Apakah para guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media ini?	Guru Wali kelas

10.	Apakah para guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media ini?	Guru Wali kelas
11.	Menurut ibu apakah media <i>counting box</i> memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep bilangan kompleks?	Guru Wali kelas
12.	Menurut ibu apakah media <i>counting box</i> kurang efektif jika diterapkan tanpa adanya variasi metode pelajaran lain?	Guru Wali kelas

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Narasumber : Siswa Kelas I
 Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2025
 Waktu : 09.00 dan 10.00

NO	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Apakah kamu suka belajar berhitung dengan <i>counting box</i> ? apa yang membuatmu suka?	Siswa Kelas I
2.	Coba kamu ambil beberapa telur mainan dan kelompokkan berapa banyak disetiap kelompok?	Siswa Kelas I
3.	Jika kamu diberi 2 telur dan ditambah 1 telur lagi berapa jumlahnya sekraang? Bagaimana kamu tahu?	Siswa Kelas I
4.	Apakah kamu suka menggunakan <i>counting box</i> saat belajar menghtiung?mengapa?	Siswa Kelas I
5.	Apakah <i>counting box</i> membuatmu lebih mudah mengerti pelajaran berhitung> bagaimana caranya?	Siswa Kelas I
6.	Apakah kamu merasa belajar berhitung dengan <i>counting box</i> itu menyenangkanb seperti bermain? Kegiatan apa yang paling kamu suka?	Siswa Kelas I
7.	Apakah kamu merasa lebih mudah belajar berhitung dengan <i>counting box</i> saat ibu guru menggunakan alat itu? Apakah kamu suka gambar-gambar atau bacaan huruf yang ada di kelas?	Siswa Kelas I
8.	Apakah kamu merasa kesulitan saat menggunakan <i>counting box</i> untuk belajar berhitung? Jika iya apa yang yang membuatmu sulit?	Siswa Kelas I
9.	Apakah kamu merasa bosan jika hanya belajar berhitung dengan <i>counting box</i> saja? Apakah kamulebih suka belajar dengan cara lain?	Siswa Kelas I
10.	Apakah kamu kadang kesulitan untuk paham bagaimana cara menggunakan atau mengerjakan soal yang diberikan?	Siswa Kelas I

Lampiran 7 Instrumen Dokumentasi

Hari/Tanggal: Senin, 14 Januari 2025

Nama Sekolah: SD Negeri 01 Kabawetan

JENIS DATA	SUMBER DATA	KETERANGAN
Data Nilai Siswa Penggunaan media <i>counting box</i>	Data Nilai Siswa Penggunaan <i>counting box</i> dalam literasi numerasi siswa kelas I	Dokumen ini digunakan untuk mengetahui penggunaan media <i>counting box</i>
Foto Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi ketika penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi	Bukti visual mengenai proses penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi
Perangkat Ajar	Perangkat Ajar yang digunakan guru dalam mengajar	Digunakan sebagai bukti tambahan yang mendukung temuan penelitian terkait penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi

Lampiran 8 Data Hasil Nilai Penggunaan media *counting box*

Nama	Nilai		KKM	Kategori
Amanda Saputra	66	100	70	Tuntas
Aqila Riski A	80	100	70	Tuntas
Citra Melona G	100	100	70	Tuntas
Gibran Zaim P	40	100	70	Tuntas
Hafizah Azalia M	66	100	70	Tuntas
Kenzo Raditya K	40	75	70	Tuntas
Muh. Tajri A	60	75	70	Tuntas
Putri Bulan K	60	100	70	Tuntas
Rakanza M	40	100	70	Tuntas
Reynata Dwi N	75	100	70	Tuntas
Salgita Anjani	60	100	70	Tuntas
Sindi Agustin	66	75	70	Tunta
Syakira Quella B	75	100	70	Tuntas
Vanesa Ramadani	80	75	70	Tuntas
Zazira Adelya	100	75	70	Tuntas
Danis Akbar	60	75	70	Tuntas
M. Haddad A	80	75	70	Tuntas

NILAI KETUNTASAN = 75-100

Lampiran 9 Matriks Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Informan 1 (Wali Kelas 1)
1.	Apakah pembelajaran matematika dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	Iya, karena media <i>counting box</i> bisa digunakan untuk belajar matematika dengan cara yang seru dan menyenangkan, dan saya juga bisa menyesuaikan penggunaannya dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai. Misalnya, hari ini belajar tentang penjumlahan, jadi saya bisa menggunakan <i>counting box</i> ini untuk membantu anak-anak menghitung jumlah benda. Jadi, <i>counting box</i> itu fleksibel dan bisa digunakan dalam berbagai macam kegiatan belajar matematika
2.	Bagaimana penggunaan media <i>counting box</i> dalam literasi numerasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa?	Iya, karena media ini membuat belajar matematika tidak lagi membosankan, dimana anak-anak bisa menghitung benda-benda dalam kotak, seperti bermain dengan mainan sambil belajar dan anak kelas 1 sangat menyukai kegiatan pembelajaran itu yang melibatkan gerakan dan sentuhan, dimana anak-anak bisa menyentuh langsung benda-benda yang dihitung, dan itulah yang dapat membantu anak-anak untuk dapat memahami konsep bilangan penjumlahan dan pengurangan.
3.	Bagaimana penggunaan media <i>counting box</i> dapat meningkatkan pemahaman numerasi siswa melalui pengelompokkan dan aktivitas siswa dalam berhitung?	Iya benar, dengan adanya <i>counting box</i> ini anak-anak bisa mengelompokkan benda-benda, misalnya memisahkan kelereng merah dan biru dari hal ini dapat membantu anak untuk melihat dengan jelas berapa banyak benda disetiap kelompok dan bagaimana angka-angka itu saling berhubungan, dan alasannya adalah dengan adanya pengelompokkan ini membuat semuanya jelas dan aktivitas berhitung jadi lebih seru.
4.	Apakah penggunaan media <i>counting box</i> dapat mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak untuk memahami hubungan antara	Iya, karena media <i>counting box</i> ini salah satu media pembelajaran yang efektif untuk membantu anak memahami hubungan antara angka dan objek, dengan menggunakan media ini anak-

	angka dan objek?	anak dapat secara langsung melihat dan menyentuh objek (misalnya manik-manik atau stik eskrim) sambil menghitungnya. Hal inilah yang membantu membangun pemahaman konkret tentang konsep angka, dan media ini sangat fleksibel dan bermanfaat untuk mendukung perkembangan pemahaman matematika pada anak-anak khususnya kelas 1
5.	Bagaimana siswa mendukung penggunaan media <i>counting box</i> dalam pembelajaran numerasi, sehingga siswa dapat terlibat langsung dan memanipulasi objek?	Yaitu dengan siswa itu suka saat menggunakan counting box ini karena mereka bisa secara langsung menyentuh dan memindahkan benda-benda seperti manik-manik, telur mainan atau stik eskrim, ketika mereka memasukkan benda-benda dalam kotak sambil berhitung jadi mereka lebih mudah mengerti bahwa angka itu mewakili jumlah benda yang nyata dan juga belajar sambil bermain seperti ini menurut saya dapat membantu siswa untuk dapat membangun dasar numerasi yang kuat, untuk faktor pendukungnya itu adalah counting box ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif pada siswa.
6.	Bagaimana dukungan yang ibu terima dari sekolah dalam memberikan dukungan konkret melalui <i>counting box</i> ?	Untuk dukungan yang ibu terima dari pihak sekolah adalah dukungan dalam kegiatan kamber sekolah yang dibahas dan bisa untuk diterapkan dikelas lain sehingga dengan adanya dukungan ini ibu bisa mempraktekkan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, dan untuk alasannya media <i>counting box</i> ini sangat membantu siswa untuk memahami konsep angka dengan cara yang menyenangkan dan konkret dimana siswa bisa memanipulasi objek secara langsung
7.	Bagaimana dukungan orang tua dan minat siswa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung penggunaan <i>counting box</i> ?	Dukungan dari orang tua siswa itu sangat penting menurut ibu karena dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan ketika dirumah orang tua dapat memuji anak saat mereka belajar berhitung, nah dari situlah minat anak akan tumbuh jika mereka melihat orang tua mereka sangat antusias dengan adanya media counting box ini.

		Alasannya yaitu ketika orang tua dan anak dapat bekerja sama disitulah anak merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa yang belum mengerti bagaimana penggunaan media counting box dapat mengerti
8.	Apakah siswa yang masih kesulitan dalam memahami numerik akan dibimbing ekstra agar dapat paham mengenai literasi numerasi?	Iya, tentu saya akan memberikan bimbingan ekstra bagi siswa yang masih kesulitan dalam memahami numerasi. Alasannya yaitu karena tanpa pemahaman yang kuat tentang angka dan konsep matematika dasar mereka akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran matematika dikelas yang lebih tinggi oleh karena itu jika ada salah satu siswa yang kesulitan dalam memahami numerasi saya akan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk nantinya siswa saya dapat memahami numerasi dengan baik.
9.	Apakah siswa mengalami kesulitan penggunaan counting box karena kurangnya pengalaman belajar/konteks yang relevan?	Iya, sering kali siswa mengalami kesulitan tentang memahami bagaimana penggunaan <i>counting box</i> ini karena mereka sebelumnya belum memiliki cukup pengalaman belajar atau konteks yang relevan dan setiap siswa memiliki tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Alasannya karena penting bagi saya seorang guru untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual seperti menggunakan <i>counting box</i> dalam berbagai aktivitas yang menyenangkan dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa
10.	Apakah penggunaan counting box sebagai metode tunggal yang menghambat siswa dengan kecerdasan majemuk yang bererbeda?	Iya, karena jika hanya menggunakan <i>counting box</i> sebagai satu-satunya metode itu bisa menghambat siswa dengan tingkat kecerdasan pada siswa yang berbeda-beda, misalnya anak yang tingkat kecerdasannya tinggi akan cepat mengerti sementara siswa yang tingkat kecerdasannya rendah tentu akan kesulitan, oleh karena itu penting untuk

		menggunakan variasi metode pembelajaran yang lainnya seperti permainan selain <i>counting box</i> dengan cara ini saya bisa memastikan bahwa semua siswa akan mendapatkan kesempatan belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
11.	Apakah para guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media ini?	Iya, belum semua guru memahami mengenai bagaimana penggunaan media <i>counting box</i> tersebut dengan demikian penggunaan media ini belum optimal karena tidak semua guru tahu bagaimana cara menggunakan media ini dan juga para guru belum terbiasa mengintegrasikan media ini kedalam rencana pembelajaran mereka secara efektif.

NO	Pertanyaan Wawancara	Hasil Informan 2 (Siswa Kelas 1)
1.	Apakah kamu suka belajar berhitung dengan <i>counting box</i> ? apa yang membuatmu suka?	Iya buk, saya suka berhitung dengan <i>counting box</i> karena mudah dan seru, dengan <i>counting box</i> saya bisa lihat banyak benda didalam kotak media itu jadi saya bisa berhitung dan sambil bermain dan belajar dengan media ini lebih menyenangkan dan saya cepat untuk mengerti.
2.	Coba kamu ambil beberapa telur mainan dan kelompokkan berapa banyak disetiap kelompok?	Misalnya buk saya punya 8 telur mainan an saya kelompokkan menjadi 4 kelompok. Jadi setiap kelompok ada 2 telur. Dan itu sangat seru sekali, karena saya bisa bermain bersama teman dan dapat melihat kelompok mana yang paling banyak
3.	Jika kamu diberi 2 telur dan ditambah 1 telur lagi berapa jumlahnya sekrang? Bagaimana kamu tahu?	Nanti, saya akan menjumlahkannya buk dengan media <i>counting</i> itu, pertama saya susun 2 telur mainan diatas lubang di kotak itu dan saya susun 1 telur di lubang itu dan untuk mengitungnya saya menghtiung berapa jumlah telur yang sudah saya susun dan untuk mencari tahu berapa hasilnya saya tempelkan angka berapa dari hasil hitungan saya tadi.
4.	Apakah kamu suka menggunakan <i>counting box</i>	Iya ibuk, saya sangat suka menggunakan <i>counting box</i> dalam belajar behitung

	saat belajar menghtiung?mengapa?	dikelas karena media ini seru soalnya saya bisa melihat langsung jumlah bendanya, misalnya ketika mau berhitung 3 ditambah2 saya bisa memasukkan 3 telur mainan ke lubang terus 2 telur di lubang ke 2 jadi gampang saya melihat berapa jumlahnya.
5.	Apakah <i>counting box</i> membuatmu lebih mudah mengerti pelajaran berhitung, bagaimana caranya?	Iya buk, <i>counting box</i> membuat saya gampang mengerti pelajaran berhitung, karena saat saya pakai <i>counting box</i> saya bisa lihat langsung jumlah bendanya dan bisa langsung tahu berapa hasilnya dan tahu berapa total yang sudah saya hitung tadi, jadi saya tidak bingung.
6.	Apakah kamu merasa lebih mudah belajar berhitung dengan <i>counting box</i> saat ibu guru menggunakan alat itu? Apakah kamu suka gambar-gambar atau bacaan huruf yang ada di kelas?	Iya buk, saya lebih gampang belajar berhitung pakai <i>counting box</i> karena ketika ibu guru jelasinnya pelan-pelan dan meemakai contoh jadi saya gampang paham. Jadi saya bisa bisa lihat langsung jumlahnya dan saya juga suka gambar-gambar dan huruf-huruf yang ada didalam kelas, soalnya gambarnya warna-warni dan hurufnya juga besar jadi gampang untuk dibaca, dan belajar menggunakan <i>counting box</i> tidak bosan.
7.	Apakah kamu merasa kesulitan saat menggunakan <i>counting box</i> untuk belajar berhitung? Jika iya apa yang yang membuatmu sulit?	Iya buk, kadang-kadang saya masih bingung bagaimana cara menggunakan <i>counting box</i> apalagi jika angkanya besar dan saya suka salah menghitung berapa jumlah telur yang saya masukkan jadi saya harus menghitung ulang dari awal lagi, tetapi ibu guru sering membantu jadi saya lebih mudah mengerti. Iya buk terkadang saya juga bingung bagaimana cara menggunakan media itu karena baru pertama kali saya melihat media itu dan menggunakan media itu dan terkadang untuk saya mengerti bagaimana cara menggunakannya saya membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan teman-teman saya, jadi setiap saya mengerjakan soal yang diberikan ibu guru saya harus berulang kali mendapatkan penjelasan tentang cara menggunakan media itu.
9.	Apakah kamu merasa bosan	Iya buk, kadang saya merasa bosan

	<p>jika hanya belajar berhitung dengan <i>counting box</i> saja? Apakah kamulebih suka belajar dengan cara lain?</p>	<p>belajar berhitung dengan counting box ini tetapi buk <i>counting box</i> ini seru tetapi saya mau coba belajar dengan alat lain karena saya duka belajar sambil bermain seperti menggunakan gambar jadi belajarnya jadi semangat buk.</p> <p>Karena bu, guru menggunakan media ini seru jadi saya tidak bosan belajar dengan menggunakan media ini dan saya merasa sangat senang karena saya dan teman-teman yang lain bisa fokus belajar dan media yang digunakan bu guru bagus</p>
10.	<p>Apakah kamu kadang kesulitan untuk paham bagaimana cara menggunakan atau mengerjakan soal yang diberikan?</p>	<p>Tidak buk, karena saya setelah melihat penjelasan dari bu guru bagaimana cara menggunakannya dan bagaimana cara mengerjakan soal cerita yang diberikan jadi tidak bingung lagi dan saya sering membantu teman-teman yang lainnya yang belum tahu bagaimana cara menggunakan media itu.</p> <p>Kadang, saya bingung dengan soal cerita yang diberikan bu guru karena saya belum lancar membaca jadi saya tidak tahu dan bingung dan tidak mengerti kata-kata yang ada di soal tetapi bu guru kalau menjelaskan saya jadi lebih mudah paham tetapi kalau sudah terlalu banyak saya bisa lupa buk.</p> <p>Iya buk, kadang saya kesulitan karena soal yang diberikan bu kadang panjang dan banyak angka, saya suka menghitung tetapi kalau ada soal cerita saya harus baca dulu dan kadang bingung mana yang harus dihitung dulu, karena saya suka soal yang pendek supaya saya lebih mudah paham buk.</p>

Lampiran 10 Surat Keterangan telah Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukamto, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negei 01 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Andani

Nim : 21591221

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media Counting Box Dalam Litetasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2025

Pihak yang diwawancarai


Sukamto, S.Pd

NIP. 19711151988031004

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Khusnul Chotimah, S.Pd,M.Pd
Jabatan : Wali Kelas 1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Andani
Nim : 21591221
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media Counting Box Dalam Litetasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang,¹⁴ Januari 2025

Pihak yang diwawancarai



Khusnul Chotimah, S.Pd, M.Pd

NIP. 197102132002122002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Hafizah
Kelas : 1 (satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Andani
Nim : 21591221
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media Counting Box Dalam Litetasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2025

Pihak yang diwawancarai

Hms

Hafizah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Hafizah
Kelas : 1 (satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Andani
Nim : 21591221
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media Counting Box Dalam Litetasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2025

Pihak yang diwawancarai

Hms

Hafizah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : *Danis*
Kelas : *1 (satu)*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Andani
Nim : 21591221
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media Counting Box Dalam Litetasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2025

Pihak yang diwawancarai

Danis

Danis

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Sindi
Kelas : 1 (satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Andani
Nim : 21591221
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media Counting Box Dalam Litetasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2025

Pihak yang diwawancarai

Sindi

Sindi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Citra
Kelas : 1 (SAM)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Andani
Nim : 21591221
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Penggunaan Media Counting Box Dalam Litetasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2025

Pihak yang diwawancarai

Umi

Citra

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Jazira
Kelas : 1 (satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

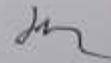
Nama : Umi Andani
Nim : 21591221
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media Counting Box Dalam Litetasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2025

Pihak yang diwawancarai



Jazira

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : amanda saputra
Kelas : 1 (satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Andani
Nim : 21591221
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " **Penggunaan Media Counting Box Dalam Litetasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Kabawetan** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2025

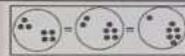
Pihak yang diwawancarai


amanda saputra

Modul Aajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA FASE A SD KELAS 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Umi Andani
Instansi	: SD NEGERI 01 KABAWETAN
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas / Semester	: A/(Satu)/Genap
Materi	: Penjumlahan dan Pengurangan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Fase (A)	
<p>Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan tersebut. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20, dan dapat memahami pecahan setengah dan seperempat. Mereka dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola-pola bukan bilangan. Mereka dapat membandingkan panjang, berat, dan durasi waktu, serta mengestimasi panjang menggunakan satuan tidak baku. Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta dapat menyusun dan mengurai bangun datar. Mereka dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain.</p> <p>Peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori.</p>	
Fase A Berdasarkan Elemen	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Aljabar	Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar. Contoh:



Peserta didik dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola bukan bilangan (misalnya, gambar, warna, suara)

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
Mandiri
Bernalar kritis
Bergotong royong
Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Matematika 1 Volume 1 untuk Sekolah Dasar Kelas 1.
Gambar pengurangan dan penjumlahan, LKPD Siswa, Media Counting Box

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

17 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap muka.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui penjelasan guru, peserta didik mampu memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 20 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
2. Melalui media counting box, peserta didik mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 20 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
3. Melalui penjelasan guru, peserta didik mampu menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 20.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Penjumlahan dan pengurangan adalah ketrampilan dasar yang membantu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung barang belanja, membagi makanan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Jika kamu punya 2 apel, ditambah 2 apel lagi. Sisa apel berapa?
Di toples ada 10 permen, lalu 5 permen dibagikan kepada teman yang datang kerumah. Berapa sisa permen dalam tople?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

1. guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa.
2. guru mengajak siswa untuk berdoa bersama untuk memulai kegiatan belajar hari ini.
3. Guru Mengecek Kehadiran Peserta didik.
4. guru mengecek kesiapan belajar siswa dan ice breaking
5. guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (20 menit)

1. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesepakatan selama proses pembelajaran nantinya.
2. Guru menempelkan gambar tentang penjumlahan dan pengurangan di papan tulis.
3. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa mengenai soal yang ada di gambar yang di tempelkan di papan tulis.
4. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai contoh soal penjumlahan dan pengurangan pada gambar yang di tempelkan di papan tulis.
5. Setelah selesai, guru mengajak beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakan Contoh soal penjumlahan dan pengurangan yang ada di papan tulis.
6. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan apa yang belum dipahami Mengenai contoh soal penjumlahan dan pengurangan yang ditempelkan oleh guru di papan tulis.
7. Selanjutnya, guru mencotohkan cara penggunaan media counting box kepada siswa, dan siswa memperhatikan penggunaan media counting box yang dicontohkan oleh guru.
8. Selanjutnya guru mencontohkan penggunaan media counting box, kemudian siswa menjumlah menggunakan media counting box secara bergantian ke depan.
9. Setelah semua siswa menjumlah menggunakan media counting box, selanjutnya Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
10. Setelah selesai, siswa berkelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil Kerja kelompok bersama teman kelompoknya.
11. Selanjutnya, guru membagikan Soal Evaluasi kepada setiap siswa, yang nantinya akan dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini.
2. peserta didik dan guru mengadakan refleksi pembelajaran pada pagi hari ini.
3. peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan berdoa bersama dan bersama-sama mengucapkan "hamdallah".

1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan.
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

b. Penilaian Pengetahuan (kognitif)

1. Ibu memiliki 2 buah apel. ibu mendapatkan 2 apel lagi. Berapa banyak apel yang ibu miliki sekarang?



2. Andi memiliki 4 buah pensil. Andi mendapatkan 2 pensil lagi. Berapakah banyak pensil andi sekarang?



F. REFLEKSI

REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?

Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?

Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?

Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis ?

Refleksi Peserta Didik :

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

Apakah kalian senang menggunakan media counting box

ini? *senang, seru*

Apakah sudah memahami materi

penjumlahan dan pengurangan hari *mudah*

ini? Apakah kalian kesulitan dalam

menggunakan media counting box? *su tidak*

Jika media counting box digunakan

setiap belajar matematika apakah

kalian senang? *senang*

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Pengayaan dan Remedial****Pengayaan :**

Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).

Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

Remedial :

Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.

Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria penilaian

1. Baik Sekali (BS) : 90-100%
2. Baik (B) : 80-89%
3. Cukup (C) : 70-79%
4. Kurang (K) : < 70 %

Sumber

1. Kurikulum merdeka
2. Buku pelajaran matematika kelas 1 SD

Mengetahui Kepala Sekolah SD Negeri 01 Kabawetan	Guru Kelas I
Sukanto, S.Pd NIP. 196711151988031004	Khusnul Chotimah, S.Pd.M.Pd NIP. 197102132002122002

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA:

KELAS:

MPELAJARAN:

1. Ibu Membeli telur 5 butir. Kemudian ibu membeli lagi 2 butir. Berapa jumlah

telur yang dibeli ibu seluruhnya?

2. Di meja ada 10 buku dan di lemari ada 2 buku. Berapa banyak buku seluruhnya?
3. Kakak membeli manik-manik 2 butir. Ibu membelikannya lagi 4 butir. Berapa jumlah manik-manik kakak sekarang?
4. Adi mempunyai kelereng 6 butir. Kakak memberikannya 4 butir. Berapa jumlah kelereng adi sekarang?
5. Pak Budi membeli 9 kotak susu, sebanyak 2 kotak susu telah dibagikan kepada murid-muridnya. Sisa susu yang dibeli Pak Budi sekarang ada kotak.
6. Bu Zahra membuat 10 potong kue bolu untuk dijual. Hari ini sudah terjual 5 potong. Sisa kue yang belum terjual adalah potong.
7. Dina membeli 6 buah lemon, dina menggunakan 5 buah untuk membuat minuman. Sisa buah lemon yang dipunyai Dina adalah Buah?
8. Alia memiliki 8 buah permen. Lalu alia memberikan permen 3 permen kepada adiknya. Berapakah banyak permen alia sekarang?
9. Ayah memiliki 10 buah mangga. Sedangkan 6 mangganya busuk. Berapakah banyak mangga yang masih baik?
10. Ibu memiliki 2 buah apel. Ibu mendapatkan 2 apel lagi. Berapa banyak apel yang ibu miliki sekarang?

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK**Penjumlahan**

Penjumlahan memiliki arti menggabungkan bersama. Untuk menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Contoh soal:

1. Ada dua anak sedang bermain bola, kemudian datang lagi 2 anak untuk ikut bermain. Sekarang ada berapa anak yang sedang bermain bola?
2. Ada 3 pensil merah dan ada 5 pensil biru. Ada berapa pensil sekarang?

Pengurangan

Pengurangan adalah proses mengurangi atau mengurangkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah.

Contoh soal:

1. Mula-mula ada 6 anak, kemudian 2 anak pulang. Sekarang yang tersisa tinggal berapa anak?
2. Ada 6 ayam dikandang. Kemudian mati 2. Sekarang sisa ayam dikandang ada berapa?

Lampiran 8 Denah Lokasi SD Negeri 01 Kabawetan

Berikut adalah denah lokasi SD Negeri 01 Kabawetan yang beralamat di : Jl. Raya Tangsi Baru Kec. Kabawetan Kab, Kepahiang, Prov. Bengkulu.



Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi



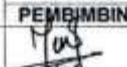
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	... LIMI ANDANI
NIM	... 21591221
PROGRAM STUDI	... P&M
FAKULTAS	... Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	... Dr. Jumira Wati Zaski, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	... Febrizyah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	... PENGGUNAAN MEDIA COUNTING BOX UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS I SD Negeri 01 KABAWÉTAN
MULAI BIMBINGAN	... 11 Desember 2024
AKHIR BIMBINGAN	... 23 April 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	11-12-24	Penarikan LBM	
2.	12-12-24	Daftar Pustaka	
3.	13-12-24	Acc. penulisan	
4.	12-1-25	Siapa saja yang terlibat numerasi? Akikan hasil pekerjaan menggunakan	
5.	5/3-25	Sebaran teori Bab II	
6.	16/4-25	Jurnal Pustaka Pendidikan & Ilmu	
7.	23/4-25	Acc ujian skripsi	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

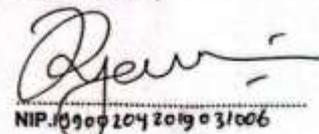
PEMBIMBING I,



.....
NIP. 19 66 09 25 1995 02 2 001

CURUP, 11 Desember 2024

PEMBIMBING II,



.....
NIP. 19 90 10 4 2019 03 1 006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: UMI ANDANI
NIM	: 21591221
PROGRAM STUDI	: PGM1
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Jumira Warizkasusi, M.Pd
PEMBIMBING II	: Febriansyah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: PENGGUNAAN MEDIA COUNTING BOX UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS I SD NEGERI 01 KABAWETAN
MULAI BIMBINGAN	: 18 Oktober 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 23 April 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	18/10/24	Memor. Bab I	[Signature]
2.	20/10/24	Memor. Bab II dan III	[Signature]
3.	26/10/24	Memor. Bab II dan BAB III	[Signature]
4.	10/11/24	Memor. Bab III	[Signature]
5.	22/11/24	Memor. Bab IV dan V	[Signature]
6.	28/11/24	Memor. Bab V dan VI	[Signature]
7.	6/12/24	ABSTRAK	[Signature]
8.	12/12/24	Memor. Bab IV	[Signature]
9.	19/12/24	Memor. Bab V	[Signature]
10.	26/12/24	Memor. Bab VI	[Signature]
11.	1/1/25	ABSTRAK	[Signature]
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

NIP. 196609251995022001

CURUP, 18 Oktober 2024
PEMBIMBING II,

NIP. 195002042019031006

Berita Acara Seminar Proposal


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 11 TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : UMI ANDANI
 NIM : 21591221
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 6

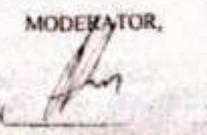
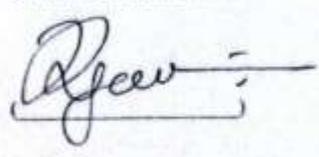
JUDUL PROPOSAL : PENGEMBANGAN MEDIA COUNTING BOX
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI
SISWA KELAS I SD NEGERI 01 KABAWETAN

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG
 - a. Perubahan Judul dari pengembangan menjadi Pengukuran
 - b. _____
 - c. _____
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA

CALON PEMBIMBING I CURUP, 11 Juli 2024
CALON PEMBIMBING II


 MODERATOR,



Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan







Dokumentasi wawancara dengan wali kelas 1

Ibu Khusnul Chotimah, S.Pd, M.Pd



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah

SD Negeri 01 Kabawetan Bapak Sukamto, S.Pd



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas 1



Dokumentasi lingkungan sekolah SD Negeri 01 Kabawetan



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Umi Andani, dilahirkan di Kabawetan, pada tanggal 05 April 2003 dari pasangan Bapak Marsidi dan Ibu Sultonah merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dan beragama islam. Bertempat tinggal di Kelurahan Tangsi Baru, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang TK Lestari, SD Negeri 01 Kabawetan, SMP Negeri 02 Kabawetan, SMAN 04 Kepahiang, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh penulis yakni perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dari tahun 2021 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selesai pada tahun 2025.